

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM TERPADU DI SD IT IZZUDDIN
PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh

**DAEF DARUSSALAM
NIM. 11210039
Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2016**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang

Di-

Palembang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya. Maka skripsi berjudul "KONSEP PENDIDIKAN ISLAM TERPADU SDIT IZZUDDIN PALEMBANG", yang ditulis oleh saudara DAEF DARUSSALAM NIM. 11210039 telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah, terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

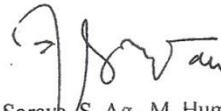
Palembang, Agustus 2016

Pembimbing II

Pembimbing I



Dr. Ismail Sukardi, M. Ag
NIP. 196911271996031002



Nyayu Soraya, S. Ag., M. Hum
NIP. 197612222003122004

Skripsi Berjudul

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM TERPADU DI SD IT IZZUDDIN
PALEMBANG**

Yang Ditulis Oleh Saudara **Daef Darussalam, Nim 11210039**
Telah Di Munaqosyah Dan Dipertahankan
Di Depan Penguji Skripsi
Pada Tanggal 31 Agustus 2016

Skripsi Ini Telah Di Terima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Serjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang 2016
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


H. Alimron, M.Ag
NIP. 19720213200001002

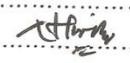
Sekretaris


Nyayu Soraya, S.Ag., M.Hum
NIP. 197612222003122004

Penguji Utama : Prof. Dr. Abdullah Idi, M. Ed


(.....)

Anggota Penguji : Nurlaila, S.Ag., M.Pd.I


(.....)

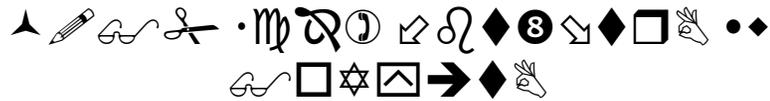
Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 197109111997031004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN



"Janganlah Bersedih Hati, Sesungguhnya Allah beserta kita"

(Q.S At-Taubah: 40)

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

- ❖ *Orangtuku yang ku banggakan Bapak Hopli Bin Muhammad Zairi dan Ibu Hayani Binti Sopah*
- ❖ *Seluruh Keluarga Besarku, Kakak-kakakku (Sobri, Darmawi, Yuliani), sepupu, serta keponakanku*
- ❖ *Sahabat karibku (Harfansyah, Adam, Budi, Edy, Efri, Fajrin, Haidir, Haryadi, Hoirul) yang senantiasa membantu baik suka-duka, tangis dan tawa, cukup atau kurang, maupun ada dan tiada, pasti ku rindukan canda tawa, dan pertolongan serta jasmu wahai SAHABAT KU*
- ❖ *Wahai, "Cinta", yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untukku agar selalu bersemangat*
- ❖ *Almamater yang Ku Banggakan*
- ❖ *Agama, Bangsa, dan Negara.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin Tiada kata terindah untuk mengawali lembaran ini selain hanya untaian pujian dan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah mencurahkan segala karunia dan kemudahan yang tidak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan. Shalawat serta salam juga selalu tercurahkan kepada teladan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya hingga pengikutnya semoga kita termasuk dalam barisannya hingga akhir zaman nanti. Aamiin.

Penulis sadar bahwa penelitian ini tidak akan dapat terlaksanakan kecuali atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak mulai dari penelitian hingga penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan doa semoga mendapatkan balasan dan kebaikan dari Allah SWT, Kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sirozi, M.A, Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Kasinyo Harto, M. Ag., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dr. Ismail Sukardi, M. Ag., selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Nyayu Soraya, S. Ag., M. Hum, selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi kepada penulis sampai terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Alimron, M. Ag., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak dan Ibu Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam.

7. Bapak dan Ibu Guru yang ada di SDIT Izzuddin Palembang yang telah banyak membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Keluarga Ku tercinta, Bapak, Ibu, dan Saudara-saudara ku, penulis ucapkan terimakasih atas semua doa, semangat, dukungan dan kasih sayangnya kepada penulis serta kepercayaanya kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini.
9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2011, yang telah memberikan warna dalam kehidupan ku.
10. Semua “pahlawan tanpa nama” yang tidak dapat disebutkan satu-persatu atas bantuan, pengalaman dan diskusinya.

Besar harapan penulis semoga karya yang tidak seberapa ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dari Allah SWT, sehingga dapat membuat kita lebih merenungkan dan bersyukur atas keagungan-Nya. Kesempurnaan hanyalah milik Allah, oleh sebab itu saran untuk perbaikan adalah harapan dari penulis.

Palembang, Agustus 2016

Daef Darussalam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
Pengantar pembimbing	ii
Halaman pengesahan	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
Abstrk.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metodologi Penelitian	26
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Konsep.....	33
B. Konsep Pendidikan Islam.....	34
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	34
2. Dasar-dasar Pendidikan Islam.....	39
3. Tujuan Pendidikan Islam.....	41
4. Prinsip – prinsip pendidikan Islam.....	46

5. Materi Pendidikan Islam	50
6. Metode Pendidikan Islam.....	53
7. Evaluasi Pendidikan Islam	54
C. Pendidikan Islam Terpadu.....	54
1. Pengertian Pendidikan Islam Terpadu	54
2. Latar Belakang Pendidikan Islam Terpadu.....	58
3. Karakteristik Pendidikan Islam Terpadu.....	61
4. Tujuan Pendidikan Islam Terpadu	63

**BAB III KONSEP PENDIDIKAN ISLAM TERPADU DI SDIT IZZUDDIN
PALEMBANG**

A. Profil SD Islam Terpadu Izzuddin Palembang	
1. Latar Belakang Berdirinya SDIT Izzuddin Palembang	71
2. Visi dan Misi SDIT Izzuddin Palembang.....	76
3. Letak Geografis SDIT Izzuddin Palembang.....	76
4. Tujuan Pendidikan SDIT Izzuddin Palembang.....	77
5. Struktur Organisasi SDIT Izzuddin Palembang.....	38
6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SDIT Izzuddin Palembang.....	83
7. Sarana dan Prasarana SDIT Izzuddin Palembang.....	84

BAB IV KONSEP FILSAFAT PENDIDIKAN SDIT IZZUDDIN PALEMBANG

A. Filsafat Pendidikan SDIT Izzuddin Palembang	
1. Dasar Pendidikan SDIT Izzuddin Palembang	88

2. Prinsip-prinsip Pendidikan SDIT Izzuddin Palembang	90
3. Tujuan Pendidikan SDIT Izzuddin Palembang	94
B. Konsep Pendidikan SDIT Izzuddin Palembang	
1. Kurikulum Pendidikan SDIT Izzuddin Palembang	95
2. Materi Pendidikan SDIT Izzuddin Palembang	96
3. Metode Pendidikan SDIT Izzuddin Palembang.....	98
4. Evaluasi Pendidikan SDIT Izzuddin Palembang	100
5. Peran Guru di SDIT Izzuddin Palembang	100
C. Implementasi Konsep Pendidikan di SDIT Izzuddin Palembang	
1. Proses Kurikulum Pembelajaran Metode Evaluasi	101
2. Pelaksanaan Kegiatan Eskul di SDIT Izzuddin Palembang	104
3. Pembinaan guru di SDIT Izzuddin Palembang	107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Saran-saran.....	110
C. Penutup.....	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Judul penelitian ini “Konsep Pendidikan Islam Terpadu di SDIT Izzuddin Palembang”. Persoalan yang melatar belakangi penelitian ini yaitu, Sejak awal kehadirannya di muka bumi ini, Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Sangat menaruh perhatian yang besar terhadap pembinaan sumber daya manusia melalui kegiatan pendidikan dalam berbagai bentuknya.

Kondisi pendidikan Islam di Indonesia, sebenarnya menghadapi permasalahan yang sangat besar, jika ditilik secara mikro, pendidikan Islam menghadapi berbagai persoalan dan kesenjangan dari berbagai aspek yang kompleks, yaitu berupa persoalan dikotomi pendidikan, kurikulum, tujuan, sumber daya, serta manajemen pendidikan Islam. Upaya perbaikan internalisasi tersebut belum dilakukan secara mendasar hingga terkesan seadanya saja atau bahkan asal-asalan yang tidak memberi alternatif yang solutif.

Sudah menjadi sebuah pengetahuan umum bahwa Al-Qur’an merupakan kalam Allah terahir. Artinya Al-Qur’an merupakan penutup kala-kalam sebelumnya. Hal ini membuat kitab Al-Qur’an bisa menjadi revisi dari kalam-kalam sebelum Al-Qur’an jika terdapat ketidak cocokan. Sisi lain dari pada itu, di dalam Al-Qur’an terdapat banyak ajaran yang membahas pendidikan, baik pendidikan yang lingkup sederhana seperti membaca, sampai pendidikan lingkup kompleks seperti IPTEK dan SAINS

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*field research*) yaitu penelitian lapangan atau sekolah secara langsung. sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana perasarana dan guru pendidikan agama islam. Teknik pengumpulan data melalui observasi dokumentasi dan wawancara. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan, menjelaskan seluruh permasalahan yang di bahas.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu konsep pendidikan Terpadu SDIT Izzuddin Palembang adalah Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam terpadu adalah program yang memadukan antara pendidikan kurikulum dinas dan pendidikan Al-Qur’an, antara pengembangan potensi intelektual (fikriyah), emosional (ruhiyah) dan fisik (jasadiyah), dan antara Sekolah, Orang Tua dan Masyarakat sebagai pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap dunia pendidikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dilihat dari segi tujuan Islam diturunkan adalah untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Tujuan tersebut mengandung makna bahwa Islam sebagai agama wahyu mengandung petunjuk dan peraturan yang bersifat menyeluruh, baik kehidupan dunia maupun ukhrawi, lahiriah maupun batiniyah, jasmani dan rohani. Sebagai agama yang mengandung tuntutan menyeluruh, Islam membawa sistem nilai yang dapat menjadikan pemeluknya sebagai hamba Allah yang bisa menikmati hidupnya dalam situasi dan kondisi yang telah ditakdirkan Sang Kholiq.

Sang pencipta telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang mempunyai dua dimensi yaitu dimensi ruhani dan material. Manusia dituntut menaruh perhatian pada sisi materinya supaya ia dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya di dunia. Di sisi lain, ia juga dituntut mempertahankan sisi ruhaninya, supaya terjalin keseimbangan, tidak terlalu condong pada sisi materi ataupun sisi ruhaninya. Salah satu alasan pentingnya sisi ruhani dan kebutuhan diri manusia itu sendiri adalah bahwa sesungguhnya manusia diciptakan sebagai makhluk yang lemah manusia membutuhkan hubungan dengan penciptanya, memohon kekuatan jiwanya dan kemakmuran kehidupan materinya.¹

¹ Kholil al Masawi, *Bagaimana Membangun Kepribadian Islam Sejati*, (Jakarta : lentera, 2008), hlm. 65.

Untuk *mentawazunkan* dua dimensi di atas manusia berusaha untuk melakukan segala hal yang dianggap penting demi menjaga dua dimensi tersebut agar tidak berubah dari fungsinya. Salah satu caranya adalah melalui pendidikan islam² yang *notabene*nya pendidikan ini dapat menolong manusia mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya terkondisi secara maksimal.

Agar pendidikan Islam tidak terjebak pada sikap menutup diri, eksklusif yang berakibat ketinggalan zaman atau membukakan diri dengan resiko dapat kehilangan jati diri atau kepribadian, maka Islam harus kembali melihat pada dasar-dasar ajarannya. Pendidikan Islam dengan begitu harus disandarkan pada telaah filosofis antropologis, yang menjadikan al-Qur'an dan al-Sunnah, Ijma' dan qiyas sebagai dasarnya. Pentingnya melihat aspek filosofis antropologis yang berdasar pada sumber hukum Islam ini, dengan pertimbangan karena melihat situasi dan kondisi sosiologis yang sedang mengalami pergeseran nilai pada setiap ruas dan sendi kehidupan manusia, termasuk nilai-nilai budaya yang mulai tercerabut dari akarnya. Nilai sosial yang banyak terilhami oleh rembesan pergaulan bebas dari dunia Barat lewat berbagai tindakan propagandis, nilai ekonomi yang sudah cenderung pada sistem kapitalis dan bahkan pergeseran nilai-nilai kemanusiaan yang lain.³

Pada era globalisasi seperti sekarang ini para peserta didik menghadapi berbagai masalah-masalah global yang hendak membentur dunia masa kini dengan

² M, Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 29.

³ Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007), hlm 9

dunia masa depan⁴. Kehidupan seperti sekarang ini sangat berpengaruh pada kebiasaan dan sikap peserta didik dalam bidang agama, karena jika sikap peserta didik itu tidak diarahkan dan dikembangkan dalam nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam maka akan sangat mustahil peserta didik dapat menyerap ilmu yang didapat dalam jenjang pendidikan sekolah akan diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengantisipasi hal tersebut UNESCO telah merumuskan visi dasar pendidikan yaitu:

1. *Learning to think atau learning to know* (belajar bagaimana berpikir). Berpikir yang terus menerus bukan hal yang mudah. berpikir disini adalah berpikir secara rasional, bukan semata-mata ikut-ikutan (*membeo*) bahkan juga tidak mandeg atau tumpul. Berpikir secara benar, mengikuti perkembangan zaman namun juga tetap berpedoman pada norma yang ada.
2. *Learning to do* (belajar hidup/belajar bagaimana berbuat). Pendidikan dituntut untuk menjadikan peserta didik setelah selesai dari jenjang pendidikan mampu berbuat dan sekaligus memperbaiki kualitas hidupnya, sesuai dengan tatanan yang ada.
3. *Learning to be* (belajar bagaimana tetap hidup atau sebagai dirinya). Untuk dapat tetap hidup diperlukan pula “tahu diri”. Dengan sikap tahu diri, sikap memahami dirinya sendiri, sadar pada kemampuan diri sendiri dan nantinya akan mampu

⁴ Enung Fathimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung : Pustaka Setia, 2006), hlm. 168.

menjadikan dirinya mandiri. Ajaran perlunya sikap tahu diri ini akan menghasilkan perilaku keadilan (*fairness*) dan kejujuran terhadap kenyataan yang ada.

4. *Learning to live together* (belajar untuk hidup bersama-sama). Hal ini akan terwujud jika kita bersedia untuk menerima kenyataan akan adanya perbedaan. Islam memerintahkan perlunya saling mengenal dan saling belajar serta saling memanfaatkan atau membantu satu sama lain, meskipun ada perbedaan suku, etnik, bahasa, warga negara dan sebagainya. Lebih dari itu Islam menganggap perbedaan itu adalah sebagai rahmah. Ini berarti bahwa pendidikan harus mengarahkan peserta didik agar siap dan mampu hidup bersama-sama, tanpa permusuhan karena perbedaan.⁵

Keempat pilar Pendidikan masa depan itu kemudian diterjemahkan ke dalam format sekolah yang diharapkan mampu membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi yang berguna bagi kehidupan di masa depan yaitu kompetensi keagamaan, kompetensi akademik, ekonomi, sosial. Format Pendidikan yang berkualitas semestinya juga harus memperhatikan asas-asas psikologi, psikometri dan paedagogi.

Pendidikan mengalami krisis visi dalam pengertian bahwa kebanyakan lembaga pendidikan islam tidak mampu merumuskan/ menetapkan visi dan arah pendidikannya dengan apa yang secara hakiki menjadi tujuan pendidikan yang

⁵ A. Qodri Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial ; Mendidik Anak Sukses Masa Depan : Pandai dan Bermanfaat*, (Semarang : Aneka Ilmu, 2009), hlm. 29-34,

diinginkan oleh islam itu sendiri. Lembaga pendidikan islam lebih banyak menjadikan “islam” sebagai obyek bahasan, bukan menjadikan islam sebagai “*way of life*” (minhajul hayah). Padahal, sudah pasti, lulusan mereka akan menghadapi segala problematika kehidupan yang seret dengan tantangan-tantangan zaman. Yang membutuhkan penyikapan yang jelas, terarah, dan efektif. Ketertinggalan umat islam dalam sains dan teknologi, kurang peduli terhadap pemeliharaan lingkungan, ketidakberdayaan dalam menghadapi aneka virus, bakteri dan hama yang mendatangkan penyakit (baik kepada manusia, hewan ataupun tanaman) yang kemudian menyebabkan terpinggirkannya eksistensi umat di panggung dunia merupakan contoh nyata dan jelas dalam hal ini.

Beberapa lembaga pendidikan di Indonesia umumnya dan khususnya di Palembang sudah menerapkan pola keterpaduan, keterpaduan didalam kehidupan sehari-hari yang di angkat pihak Izzuddin untuk penerapan peserta didik dalam keseharian, membuat peneliti tertarik untuk mengetahui jenis keterpaduan yang diterapkan dari sekolah Izzuddin Palembang. Di tambah lagi sekolah Izzuddin letaknya tidak terlalu jauh dengan tempat tinggal peneliti, sehingga dapat sedikit memudahkan peneliti untuk menggali informasi mengenai keterpaduan yang di terapkan sekolah Izzuddin Palembang.

Semua aktivitas belajar selayaknya berdasarkan kepada pencapaian tugas perkembangan dan prinsip belajar yang meliputi hal-hal yang terkait dengan kerja kognitif, individual differences, motivasi, bakat dan kecenderungan, serta tata

hubungan antar individu. Semua itu kemudian akan mempengaruhi pola dan model instruksional, class management, media belajar dan sebagainya.

Agar output pendidikan menghasilkan SDM yang sesuai dengan harapan, harus dibuat sebuah sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pengisian intelek saja namun juga terhadap pengisian jiwa (spiritual/ruh) peserta didiknya. Hal ini dibutuhkan demi memberikan pembekalan “dasar moralitas” yang tergal dari kearifan tradisi kultural dan nilai-nilai doktrinal agama Islam yang kuat. Dari latar belakang inilah, penulis mengangkat judul “Konsep Pendidikan Islam Terpadu di SD IT IZZUDDIN Palembang”.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari pembatasan masalah di atas, maka ada beberapa masalah yang perlu penulis kemukakan yaitu

1. Bagaimana deskripsi konsep filsafat pendidikan yang menjadi dasar konsep pendidikan Islam terpadu (PIT) SDIT Izzuddin?
2. Bagaimana diskripsi konsep pendidikan Islam terpadu di SDIT Izzuddin Palembang?
3. Bagaimana implementasi konsep pendidikan Islam terpadu di SD IT Izzuddin?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui konsep filsafat pendidikan Islam terpadu

2. Untuk mengetahui deskripsi konsep pendidikan Islam terpadu di SD IT Izzuddin Palembang
3. Untuk mengetahui implementasi konsep pendidikan Islam terpadu di Izzuddin.

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian adalah :

1. SD IT, yang menjadi fokus penelitian hasil studi ini, diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam peserta didik
2. Bagi para Akademik, khususnya yang berkecimpung dalam dunia Pendidikan Islam, hasil studi ini diharapkan bermanfaat paling tidak sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan (*insight*) guna bekerja sama untuk memikirkan masa depan pendidikan Islam.
3. Bagi penulis sendiri, dapat memberikan kontribusi bagi khasanah perkembangan dunia Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah suatu teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan kita teliti yang lebih mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang bersifat relevan.⁶

⁶ Saiful Annur. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008)., hlm. 77

Euis Sumaiyah, skripsi yang berjudul “ *Implementasi Konsep Pendidikan Islam Terpadu Di SMP Islam Terpadu PAPB Pedurung Semarang* ” menyatakan bahwa aktivitas belajar materi pelajaran umum dipadukan dengan mata pelajaran agama dalam sekolah. Hal ini sebagai upaya meningkatkan kecerdasan peserta didik yang unggul.⁷

Dalam skripsi Whisnu Krisna Dwi Nugraha yang berjudul “ *Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif K.H Imam Zarkasy* ” menyatakan bahwa pemahaman terhadap konsep Ilmu, karena dalam pandangan beliau tidak adanya dikotomi Pendidikan yang memisahkan antara Agama dan umum, ini berarti bahwa ilmu pengetahuan umum itu sebenarnya adalah bagian dari ilmu pengetahuan agama dan sama pentingnya.⁸

Muryanto, skripsi yang berjudul “ *Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun* ”, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya Pendidikan yang di tawarkan Ibnu Khaldun sangat berpengaruh dan berperan dalam pengetahuan dan peradaban yang berkembang sampai sekarang, sangat berkaitan erat dengan dirinya, kehidupan sosial di sekitarnya.⁹

Dari beberapa skripsi di atas. Dalam karya ilmiah mereka masing-masing menekankan pada aspek yang berbeda-beda: Euis Sumaiyah

⁷ Euis Sumaiyah. *Implementasi Konsep Pendidikan Islam Terpadu di SMP Islam Terpadu PAPB Pedurungan Semarang*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Semarang: IAIN Walisongo, 2010), hlm. 7

⁸ Whisnu Krisna Dwi Nugraha, *Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Perspektif K.H Imam Zarkasy*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2013), hlm.21

⁹ Muryanto. *Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2001), hlm.81

keterpaduan dalam materi pelajaran umum dan materi pelajaran Agama. Whisnu Krisna Dwi Nugraha menekankan pada aspek pendidikan yang tidak dapat memisahkan ilmu umum dan ilmu agama. Muryanto yang menekankan pada aspek pendidikan yang agama yang berpengaruh didalam keseharian. Peneliti merasa termotivasi untuk mengkaji dan mengadakan penelitian tentang **Konsep Pendidikan Islam Terpadu Di SD IT Izzudin Palembang**. Sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah tentang konsep pendidikan Islam terpadu yang dilaksanakan di SD IT Izzuddin Palembang di mana seorang peserta didik yang telah dibiasakan melakukan semua aktivits belajar materi pelajaran umum dipadukan dengan mata pelajaran agama bahkan diterapkan dalam kehidupan dan aktivitas sehari-hari di sekolah juga dirumah. Hal ini sebagai upaya meningkatkan kecerdasan *qolbiyah*, emosional, moral dan spiritual.

E. Kerangka Teori

1. Pendidikan Islam Terpadu

Pendidikan Islam terpadu pada hakikatnya merupakan konsep pendidikan Islam yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan As-Sunah. Dalam aplikasinya, pendidikan Islam terpadu menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu.¹⁰

Pendidikan Islam terpadu juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah. Artinya, Pendidikan Islam terpadu berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkatkan kualitas ke imanan dan ketakwaannya pada Allah SWT, terbina akhlak mulia, dan juga memiliki kesehatan, kebugaran dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Keterpaduan program pendidikan umum dan keagamaan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif artinya program Pendidikan umum dan program pendidikan keAgamaan diberikan secara seimbang. Sedang secara kualitatif berarti pendidikan umum diperkaya dengan nilai-nilai agama dan pendidikan agama diperkaya dengan muatan-muatan yang ada dalam pendidikan umum. Nilai-nilai agama harusnya diberikan porsi lebih besar agar bisa memberikan makna dan semangat terhadap program Pendidikan umum.

¹⁰ Tim Mutu JSIT Indonesia, *Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, (Jakarta: JSIT Indonesia, 2014)., hlm. 5

¹¹ *Ibid.*, hlm. 6

Azizy, mengemukakan bahwa esensi Pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup.¹²

Potensi dasar manusia seperti potensi intelektual, emosional, dan fisik merupakan anugrah dari Allah yang harus ditumbuhkan, dikembangkan, dibina dan diarahkan dengan baik, benar dan seimbang. Dan kondisi-kondisi ini dengan pola Pendidikan Islam Terpadu diharapkan menjadi salah satu sarana menumbuh kembangkan potensi-potensi dasar yang dimiliki anak didik. Akan tetapi dalam perkembangannya seringkali Pendidikan Agama hanya menjadi tempelan dan lembaga Pendidikan hanya berfokus kepada pendidikan umum, keterpaduan menjadi sebatas memperbanyak jam pelajaran agama, dan baik pelajaran umum dan pelajaran agama tidak saling melengkapi satu sama lain seperti yang diharapkan oleh konsep pendidikan terpadu tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam terpadu adalah program yang memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama, antara pengembangan potensi intelektual (fikriyah), emosional (ruhiyah) dan fisik (jasadiyah), dan antara Sekolah, Orang Tua dan Masyarakat sebagai pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap dunia pendidikan.

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 131

2. Landasan Pendidikan Islam

Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan pijakan yang jelas tentang tujuan dan hakikat pendidikan, yakni memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebijakan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba yang siap menjalankan risalah yang dibebankan kepadanya sebagai khalifah di muka bumi, oleh karna itu pendidikan berarti merupakan suatu proses membina seluruh potensi manusia sebagai makhluk yang beriman dan bertaqwa, berfikir dan berkarya, sehat, kuat dan berketerampilan tinggi untuk kemaslahatan diri dan lingkungannya.

Al-Abrasyi menganggap imanlah sebagai landasan utama pendidikan Islam. Yang dikutip oleh Abd Rachman Assegaf, menurutnya, Iman adalah perasaan psikologis manusia terhadap sang penciptanya dan yang menciptakan Islam. Iman tersebut hendaknya memenuhi jiwa dan kalbunya, sebab iman merupakan akidah yang murni dan kuat yang bersemayam dala dan kalbu. Berpegang teguh pada iman kepada Allah, keesaan-Nya, kekuasaan-Nya dan keangungan-Nya, merupakan landasan Islam, dan merupakan rahasia kekuatan Islam.¹³

Karena iman kepada Allah memiliki batasan-batasan tertentu sebagai mana dikehendaki dalam Al-Qur'an dan Hadis.

¹³ Abd Racman Assegaf, Aliran Pemikiran Pendidikan Islam, (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2013),. hlm. 199

a. Al-Qur'an

Menurut pendapat yang paling kuat, seperti yang diungkapkan oleh subhi shaleh, al-Qur'an berarti bacaan, yang merupakan kata turunan (*masdar*) dari *fiil madhi qara'a* dengan arti *ism al-maful* yaitu *maqrū'* yang artinya dibaca.¹⁴

Dalam Islam, pendidikan merupakan suatu perintah dari Allah Swt, dan sekaligus merupakan sarana untuk beribadah kepada-Nya. Ayat al-Qur'an yang pertama kali turun berkenaan dengan pendidikan adalah:



Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. al-Alaq: 1-5).¹⁵

Ayat tersebut merupakan perintah kepada manusia untuk belajar dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuannya termasuk didalam mempelajari, menggali, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang ada al-Qur'an itu sendiri yang mengandung aspek-aspek kehidupan manusia. Dengan demikian al- Qur'an merupakan dasar yang utama dalam pendidikan Islam.

¹⁴ Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 69
¹⁵ Departemen Agama R.I, *al-Qur'an dan Tarjamahnya Juz 1 – 30*, (Surabaya : Karya Agung, 2006) , hlm. 960

b. Al-Sunnah

Setelah al-Qur'an maka dasar dalam pendidikan Islam adalah as-Sunnah, as-Sunnah merupakan perkataan, perbuatan apapun pengakuan Rasulullah SAW, yang dimaksud dengan pengakuan itu adalah perbuatan orang lain yang diketahui oleh Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua setelah al-Qur'an, Sunnah juga berisi tentang akidah, syari'ah, dan berisi tentang pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia seutuhnya.¹⁶

3. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut UU Sisdiknas Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁷

¹⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005)., hlm. 20-21

¹⁷ Yossy Suparyo, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU No. 20 tahun 2003 beserta penjelasannya*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2005), hlm. 9

Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan pemimpin-pemimpin yang selalu amar ma'ruf nahi munkar.¹⁸ Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah surat al-Baqarah ayat 30 yaitu:

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi" (al- Baqarah: 30).¹⁹

Tujuan pendidikan dapat dilihat dari berbagai segi. Dilihat dari segi gradisnya, ada tujuan akhir dan tujuan sementara. Dilihat dari sifatnya ada tujuan umum dan khusus, dilihat dari segi penyelenggaraannya terbagi atas formal dan non formal, ada tujuan nasional dan institusional.²⁰

Pertama, tertinggi dan terakhir. Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan karena sesuai konsep *Illahy*, yang mengandung kebenaran mutlak dan universal, tujuan ini pada dasarnya sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai hamba Allah, yaitu:²¹

a. Menjadi hamba Allah yang bertakwa

Tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yaitu semata-mata untuk beribadah kepada Allah. Dengan pengertian ibadah yang demikian itu maka implikasinya dalam pendidikan terbagi atas dua macam yaitu:

¹⁸ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm.

¹⁹ Departemen Agama RI, *op.cit*, hlm. 13

²⁰ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 76

²¹ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka cipta, 2009), hlm. 36

- 1) Pendidikan memungkinkan manusia mengerti tuhanNya secara benar, sehingga semua perbuatan terbingkai ibadah yang penuh dengan penghayatan kepada ke Esaan-Nya.
 - 2) Pendidikan harus menggerakkan seluruh potensi manusia (sumber daya manusia), untuk memahami sunnah Allah diatas bumi.
- b. Mengantarkan subjek didik menjadi *khalifatullah fil ard* (wakil Tuhan diatas bumi) yang mampu memakmurkannya (membudayakan alam sekitarnya).
 - c. Memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat.

Ketiga tujuan tertinggi tersebut diatas berdasarkan pengalaman sejarah hidup manusia dan dalam pengalaman aktivitas dari masa ke masa, belum pernah tercapai sepenuhnya baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial. Menurut D. Marimba mengemukakan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.²²

Kedua, tujuan umum, tujuan umum ini berbeda dengan tujuan tertinggi yang lebih mengutamakan pendekatan filosofis, tujuan umum lebih bersifat empirik dan realistik.²³ Tujuan umum merupakan tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan umum ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi aspek, tingkah laku, penampilan,

²² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1989), hlm. 46.

²³ Sudiyono, *Op. cit*, hlm. 39

kebiasaan, dan pandangan subjek didik.²⁴ Sehingga mampu menghadirkan dirinya sebagai sebuah pribadi yang utuh.

Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum ini tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan pengalaman akan kebenarannya. Tahapan-tahapan dalam mencapai tujuan itu ada pada pendidikan formal (sekolah, madrasah) dirumuskan dalam bentuk tujuan kurikulum yang selanjutnya dikembangkan dalam tujuan instruksional.²⁵

Ketiga, tujuan khusus. Tujuan khusus ialah pengkhususan atau oprasionalisasi tujuan tertinggi dan terakhir, dan tujuan umum pendidikan Islam. Tujuan khusus bersifat relatif sehingga memungkinkan untuk diadakan perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi, terakhir dan umum itu. Pengkhususan tujuan tersebut dapat didasarkan pada:²⁶

- a) Kultur dan cita-cita suatu bangsa dimana pendidikan itu diselenggarakan.
- b) Minat, bakat, dan subjek didik.
- c) Tuntunan situasi, kondisi, pada kurun waktu.

²⁴ Zakiah Daradjat, *Op.cit.*, hlm. 30

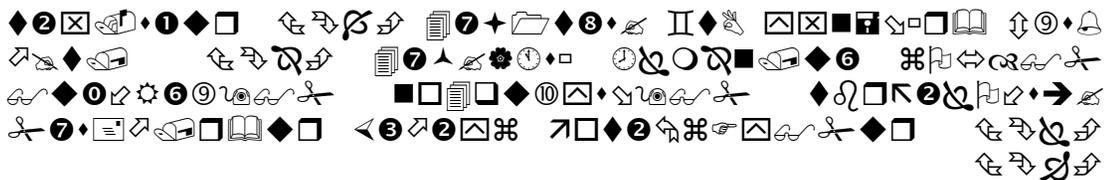
²⁵ Nur Uhbiyati dan Maman Abdul Djamil, *Ilmu Pendidikan Islam II*, (Bandung, Pustaka Setia, 1997), hlm.42

²⁶ Sudiyono, *Op. cit* , hlm. 43

Sebagian ulama' yang merumuskan tujuan pendidikan Islam yang didasarkan pada asas cita-cita hidup umat Islam secara teoritis dibagi atas dua macam yaitu:

1. Tujuan Keagamaan (*al-ghadud dieny*)

Dalam surat al-A'la, menyebutkan bahwa tumpuan cita-cita hidup manusia adalah:



Artinya: “*Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang. Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal*”. (Q.S. al-A'la: 14-17).²⁷

Setiap orang muslim pada hakekatnya adalah insane agama yang bercita-cita, berfikir, beramal untuk hidup akhiratnya, berdasarkan wahyu Allah melalui Rasulullah, tentang kehidupan manusia yang diwujudkan melalui syari'at agama yang berdasarkan kehidupan yang mutlak dan norma-normanya, serta menerangkan perkara yang benar (*haq*). Tujuan ini difokuskan pada pembentukan pribadi muslim yang sanggup melaksanakan syari'at Islam melalui proses pendidikan spiritual menuju ma'rifat kepada Allah.²⁸

²⁷ Departemen Agama R.I, *Op.cit.* hlm. 1051

²⁸ Sudiyono, *Op. cit.*, hlm. 84

2. Tujuan Keduniaan (*al-Ghudud Duniawi*)

Tujuan ini mengutamakan pada upaya untuk mewujudkan kehidupan di dunia dan kemanfaatannya. Tujuan pendidikan jenis ini dapat dibedakan menjadi bermacam-macam tujuan, misalnya: tujuan pendidikan menurut paham pragmatisme, hanya menitik beratkan pada suatu kemanfaatan kehidupan manusia di dunia.²⁹

Tujuan pendidikan menurut tuntutan ilmu dan teknologi modern seperti, masa kini dan yang akan datang. Tanpa memperhatikan nilai-nilai rohaniah dan keagamaan yang berbeda dibalik kemajuan ilmu dan teknologi. Tujuan-tujuan ini jauh dari nilai-nilai kemanusiaan dan agama, sehingga terjadilah suatu bentuk kemajuan hidup manusia yang lebih mementingkan hidup materialis dan atheis, karena faktor nilai iman dan ketaqwaan pada Tuhan tidak mendapatkan tempat dalam pribadi manusia.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya anak-anak didik menjadi hamba Allah yang takwa dan bertanggung jawab melaksanakan pekerjaan duniawi dan ukhrawi.

4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam

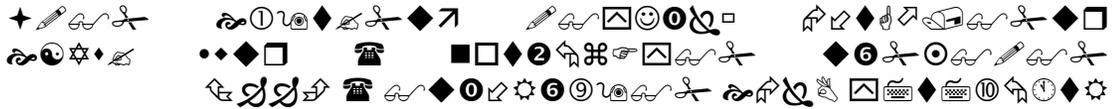
Prinsip-prinsip pendidikan islam meliputi, prinsip universal, prinsip keseimbangan dan kesederhanaan, prinsip kejelasan dan persamaan, prinsip realisme dan realisasi dan prinsip dinamisme.³⁰

²⁹ Sudiyono, *Ibid*, hlm. 39

³⁰ Abudin nata, *sejarah pendidikan islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)., hlm. 12-14

a. Prinsip universal

Suatu prinsip yang seharusnya dianut adalah bahwa dunia ini merupakan jembatan menuju kampung akhirat karena itu, mempersiapkan diri secara utuh merupakan hal yang tidak dapat di elakan agar masa kehidupan dunia ini benar-bener bermanfaat untuk bekal yang akan dibawa ke akhirat. Persiapan merupakan kegiatan yang layak di dunia. Perilaku yang terdidik dan nikmat tuhan apapun yang di dapat di dalam kehidupan harus di abadikan untuk mencapai kelayakan-kelayakan itu, terutama dengan mematuhi ketetapan tuhan. Disinilah letak pentingnya kedewasaan diri secara utuh sehingga dapat mengendalikan setiap perilaku sesuai dengan keinginan tuhan untuk kesejahteraan hidupnya sendiri, sesama manusia dan lingkungannya.



Artinya: *“Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi” (Q.S. Al-Qashash: 77)*

Ayat ini menunjukkan kepada prinsip integrasi, dimana diri dan segala yang ada padanya dikembangkan kepada satu arah, yakni kebijakan dalam rangka pengabdian kepada tuhan. Keselamatan hanya dapat dicari dengan menumbuhkan diri sesuai dengan fitrahnya yang baik itu, sebaliknya kegagalan akan didapat jika fitrahnya di selewengkan kearah yang negatif.

b. Prinsip keseimbangan dan kesederhanaan

Prinsip keseimbangan merupakan keharusan dalam mengembangkan dan pembinaan manusia sehingga tidak adanya kepincangan dan kesenjangan antara unsure jasmani dan rohani. Didalam Al-qur'an Allah menyebutkan iman dan amal secara bersamaan. Iman adalah unsur yang menganut dengan hal spiritual, sedangkan amal adalah yang menganut dengan material, yaitu jasmani. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT.

﴿مَنْ أَمَرَ بِالْعَمَلِ أَوْ لَبِيَغِ لَهُ الْبُيُوتَ الْمُنِيرَاتِ﴾
 ﴿مَنْ أَمَرَ بِالْعَمَلِ أَوْ لَبِيَغِ لَهُ الْبُيُوتَ الْمُنِيرَاتِ﴾
 ﴿مَنْ أَمَرَ بِالْعَمَلِ أَوْ لَبِيَغِ لَهُ الْبُيُوتَ الْمُنِيرَاتِ﴾

Artinya: "Maka barang siapa yang mengerjakan amal saleh, sedang ia beriman, Maka tidak ada pengingkaran terhadap amalannya itu dan Sesungguhnya kami menuliskan amalannya itu untuknya". (Q.S. Al-Anbiyaa': 94).

c. Prinsip kejelasan atau persamaan

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعْرِفُوا﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعْرِفُوا﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعْرِفُوا﴾

Artinya: "Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal". (Q.S. Al-Hujuraat: 13)

Prinsip ini berakar dari konsep dasar tentang yang mempunyai kesatuan akal yang tidak membedakan derajat, baik antara jenis kelamin,

kedudukan sosial, bangsa, suku, ras, maupun warna kulit, sehingga siapapun orangnya tetap mendapatkan hak yang sama dalam pendidikan.

d. Prinsip realisme dan realisasi

Prinsip pendidikan seumur hidup bukanlah hal yang baru, di kalangan umat islam ada ungkapan seperti, tuntutlah ilmu mulai dari ayunan sampai keliang lahad. Sesungguhnya prinsip ini bersumber dari pandangan manusia mengenai kebutuhan dan keterbatasan di dalam hidupnya yang selalu berhadapan dengan tantangan dan godaan yang dapat menjerumuskan manusia itu sendiri kedalam jurang kehinaan. Dengan demikian, manusia dituntut untuk menjadi pendidik bagi dirinya sendiri agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas dirinya serta menyesali perbuatan yang menyimpang dari jalan lurus.

Manusia berkewajiban mendidik dirinya sendiri dengan senantiasa mengabdikan kepada tuhnya dengan penuh kesadaran serta berusaha untuk menambah ilmunya.



Artinya: *“Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*
(Q.S. Al-Mujadilah: 11)

e. Prinsip *dinamis* atau keutamaan



Artinya: “*Dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan". (Q.S. Thaahaa: 114)*

Dan prinsip keutamaan ini. Pendidik bukan hanya bertugas menyediakan kondisi belajar bagi subjek didik, tetapi lebih dari itu turut membentuk kepribadiannya dengan perlakuan dan keteladanan yang ditujukan pendidik tersebut. Penerapan prinsip keutamaan ini adalah tindakan nyata seperti, perlakuan dan keteladanan. Karena itu prinsip keutamaan sebagai landasan penerapan konsep-konsep pendidikan sekaligus menjadi tujuan pendidikan itu sendiri, yakni merupakan sesuatu yang diharapkan terbentuk dan tertanam pada diri setiap hasil didik.

5. Pendidik

Dalam pengertian yang sederhana, pendidik adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, sedangkan dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal (sekolah atau institusi pendidikan dengan kurikulum yang jelas dan terakreditasi), tetapi bisa juga di lembaga pendidikan non formal (lembaga pendidikan keterampilan, kursus, di masjid, di surau/mushollah, di gereja,, di rumah, dan sebagainya).

Unang-undang no. 20 tahun 2003, pasal 39 (2) menjelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan

melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Sementara itu sebutan pendidik dengan kualifikasi dosen merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Tenaga pendidik meliputi guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. (UU No. 20 tahun 2003 pasal 1).

6. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis tertentu.

Istilah lain peserta didik

a. Siswa

Siswa/siswi istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam pendidikan,

sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan. Siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan psikologis, pendekatan sosial, dan pendekatan edukatif/pedagogis.

b. Mahasiswa

Mahasiswa/mahasiswi istilah umum bagi peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi yaitu perguruan tinggi ataupun sekolah tinggi.

c. Taruna

Taruna banyak digunakan bagi sekolah militer atau yang menganut sistem militer, menurut KBBI berarti “pelajar (siswa) sekolah calon perwira”, beberapa perguruan tinggi kedinasan juga menggunakan kata taruna untuk menyebut peserta didik, diantaranya STPN Yogyakarta, STIP Jakarta, dan STP.

d. Warga belajar

Warga belajar istilah bagi peserta didik yang mengikuti jalur pendidikan non formal. Misalnya seperti warga belajar pendidikan keaksaraan fungsional

e. Pelajar

Pelajar adalah istilah lain yang di gunakan bagi peserta didik yang mengikuti pendidikan formal tingkat dasar maupun pendidikan formal tingkat menengah.

f. Murid

Murid adalah istilah lain peserta didik tingkat taman kanak-kanak dan sekolah dasar.

g. santri

santri adalah istilah bagi peserta didik suatu pesantren atau sekolah-sekolah salafiyah yang sangat mempunyai potensi.

7. Metode Pendidikan

Pengertian metode secaraetimologi berasal dari dua perkataan yaitu meta dan hodos. Meta berarti “melalui” dan hodos berarti “jalan” atau “cara”. Menurut DR. Ahmad Husain Al-liqaniy metode adalah: “langkah-langkah yang diambil guru guna membantu para murid merealisasikan tujuan tertentu”. Dalam bahasa arab dikenal dengan istilah thariqoh yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan maka langkah tersebut harus diwujudkan dalam proses pendidikan dalam rangka pembentukan kepribadian.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode merupakan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode pendidikan

Islam adalah prosedur umum dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pendidikan didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat Islam sebagai suprasistem.

F. Metodologi Penelitian

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam mendapatkan informasi, sebab metode merupakan jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana penelitian ini mempunyai ciri khas terletak pada tujuannya yaitu mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan pada penerapan (implementasi) Pendidikan Islam terpadu di SD IT Izzuddin Palembang. Oleh karena itu sasaran penelitian ini adalah pola-pola yang berlaku dan mencolok atas perwujudan dan gejala-gejala yang ada pada kehidupan manusia. Jadi pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau

lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh)³¹.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan datanya *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu baik lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan³².

Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Metoda observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena fenomena yang diselidiki³³. Hal yang senada juga dikemukakan oleh Marzuki yang menyatakan bahwa melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki³⁴. Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data yang dapat

³¹ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3.

³² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2007), cet. 5. hlm. 31.

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2006), hlm. 151.

³⁴ Marzuki, *Metodologi Reser*, (Yogyakarta : BPFE, 2008), hlm. 58.

diamati secara langsung yaitu aktivitas-aktivitas keseharian peserta didik di SD IT Izzuddin Palembang.

Selain itu, metode ini juga penulis gunakan untuk mengamati letak geografis, keadaan gedung, keadaan sarana-sarana pendidikan serta fasilitas lain yang terdapat di SD IT Izzuddin Palembang.

b. Metode *Interview* (wawancara)

Interview (wawancara) adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pernyataan yang diajukan secara langsung kepada obyek untuk mendapatkan respon secara langsung³⁵. Sedangkan menurut Lexy J, Moleong interview adalah percakapan yang dimaksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan³⁶.

Metode ini digunakan untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dengan melalui wawancara terhadap orang atau instansi yang terkait (SD IT Izzuddin Palembang) untuk memperoleh data yang lengkap dan lebih akurat.

c. Metode studi dokumentasi

Metode studi dokumentasi merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian sosial yang berkaitan

³⁵ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Surasih, 2005), cet. 8, hlm. 104.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 186

dengan teknik pengumpulan datanya dalam bentuk dokumen dapat dipandang sebagai (nara sumber, photo, surat, pengumuman tertulis).

3. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data³⁷ yang telah dikumpulkan, lalu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses, pernyataan-pernyataan yang perlu
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan atau mengorganisasi pokok-pokok pikiran tersebut dalam cakupan fokus penelitian dan menyajikan secara deskriptif
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data atau memberi makna pada hasil penelitian dengan cara menghubungkannya dengan teori
- e. Mengambil kesimpulan³⁸

Mempertimbangkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Dengan demikian analisis data yang digunakan analisis kualitatif. Adapun proses analisis data yang digunakan adalah dengan metode deskriptif analitik. Teknik ini digunakan untuk menjelaskan data yang diperoleh dari penelitian kualitatif

³⁷ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 59.

³⁸ Lexy J, Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 214.

seperti hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang telah disusun secara sistematis untuk memaparkan gambaran mengenai situasi yang diteliti secara cermat dan tepat serta tidak dituangkan dalam bilangan statistik. Melalui metode ini peneliti dapat secara leluasa mengintervensi dan mengkritisi setiap pendapat dari berbagai informasi dengan analisis-analisis yang akan disajikan dalam bab selanjutnya.

4. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel dan definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan landasan teori, yang berisikan Pengertian Pendidikan Islam, Dasar-dasar Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam, Pengertian Pendidikan Islam Terpadu, Latar Belakang Pendidikan Islam Terpadu, Karakteristik Pendidikan Islam Terpadu, Tujuan Pendidikan Islam Terpadu.

BAB III merupakan gambaran umum lokasi penelitian hasil penelitian Profil SD IT Izzuddin, Latar Belakang Berdirinya SD IT Izzuddin Palembang, Visi dan Misi, Letak Geografis, Tujuan Pendidikan, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa, Sarana dan Prasarana, Konsep Pendidikan Islam terpadu di SD

IT Izzuddin Palembang, Keterpaduan Pola Asuh, Keterpaduan Materi, Keterpaduan
Ranah

BAB IV berisikan analisis data yang meliputi analisis tentang konsep Pendidikan Islam Terpadu DI SD IT Izzuddin, Analisis tentang Konsep Pendidikan Islam Terpadu di SD IT Izzuddin, Analisis tentang Implementasi Pendidikan Islam terpadu di SD IT Izzuddin Palembang

BAB V merupakan bab kesimpulan, Saran-saran, Penutup dan lampiran-lampiran lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Konsep

Konsep dari akar kata “*cept*” yang artinya memperoleh. Mendapat awalan “*ion*” yang artinya mengerti, maka yang dimaksud konsep adalah ide-ide yang lebih abstrak atau sekitar segala sesuatu yang dapat didiskusikan.³⁹

Soedjadi, pengertian konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata.⁴⁰ Bahri, pengertian konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama. Orang yang memiliki konsep maupun mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi, sehingga objek-objek dihadirkan dalam kesadaran orang dalam bentuk representasi mental tak berperaga. Konsep sendiri pun dapat dilambangkan dalam bentuk suatu kata (lambang bahasa).⁴¹

Singarimbun dan Effendi, pengertian konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipaka untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Konsep merupakan suatu kesatuan pengertian

³⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)., hlm. 32

⁴⁰ Sudarmita., <http://www.lepank.com/2012/08/pengertian-konsep-menurut-beberapa-ahli.html#> (diakses tgl 5 september 2015, pukul 15:33 wib)

⁴¹ *Ibid.*,

tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan. Dalam merumuskan kita harus dapat menjelaskan sesuai dengan maksud kita memakainya.⁴² Sedangkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti konsep yang di kutip oleh Fathiyatulhaq mai Al-Mawangir dalam skripsinya yang berjudul “Konsep Islam tentang Pendidikan Seumur Hidup adalah ide atau pengertian yang diabstrasikan dari peristiwa kongkrit.⁴³

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan konsep adalah gagasan atau ide-ide yang diabstrasikan dari peristiwa kongkrit.

B. Konsep Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Secara umum konsep pendidikan Islam mengacu pada makna dan asal kata yang membentuk kata pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini akan diuraikan tentang makna kata pendidikan itu sendiri. Ada tiga istilah yang umum digunakan dalam pendidikan Islam, yaitu *at tarbiyah*, *at ta'lim* dan *at ta'dib*. *Tarbiyah* mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik yang kedalamnya sudah termasuk makna mengajar atau *allama*.⁴⁴ Berangkat dari pengertian ini *tarbiyah* didefinisikan sebagai proses bimbingan terhadap potensi manusia (jasmani, ruh dan akal) secara maksimal agar dapat menjadi bekal dalam

⁴² *Ibid.*,

⁴³ Fathiyatulhaq Mai Al-Mawangir, *Konsep Islam Tentang Pendidikan Seumur Hidup*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2013)., hlm. 10

⁴⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), cet.5., hlm.109

menghadapi kehidupan dan masa depan. *Ta'lim* mengandung arti pengajaran yaitu mencerdaskan otak manusia. *At ta'dib* mengandung arti pendidikan yang bersifat khusus yaitu memperluas adab kesopanan, mempertinggi akhlak.

Dr. M. Fadhil al Jamaly sebagaimana dikutip oleh Nurul Usnadhiyah dalam skripsinya⁴⁵, menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.

Pendidikan Islam menurut Oemar Muhammad al Toumy al Saebany yang dikutip oleh Jalaluddin diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi asasi dalam masyarakat.⁴⁶ Ini berarti bahwa pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi dari individu, maupun masyarakat. Dengan demikian pendidikan bukanlah aktivitas dengan proses yang sekali jadi.

Pendidikan adalah proses kegiatan pendewasaan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik baik secara formal atau informal. Kegiatan

⁴⁵ Nurul Usnadhiyah, *Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa di SDIT Muhammadiyah Truko, Kec. Kangkung Kab. Kendal*. (Semarang : Fakultas Tarbiyah, 2009) hlm.31

⁴⁶ Jalaluddin, *Teknologi Pendidikan*,(Jakarta : Raja Grafindo Persada,2001),hlm.74.

tersebut adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan dan menggerakkan siswa agar mencapai tujuan. Tujuan pendidikan yaitu memiliki kompetensi-kompetensi yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan motorik dan nilai-nilai moral yang luhur⁴⁷.

Hery Noer Ali yang mengutip pendapat Kingsley Price mengemukakan: *“Education is the process by which the non physical possessions of culture are preserved or increased in the rearing of the young or in the instruction of adult”*. Pendidikan adalah proses dimana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak atau mengajar orang dewasa.⁴⁸

Definisi pendidikan yang telah disebutkan di atas jika dikaitkan dengan pengertian pendidikan Islam akan diketahui bahwa pendidikan Islam lebih menekankan pada keseimbangan dan keserasian perkembangan hidup manusia sebagai mana dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

Ahmad Tafsir mengartikan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam. Dengan kata lain, pendidikan Islam menurutnya adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim secara maksimal (kaffah)⁴⁹.

⁴⁷ Sarbiran, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi ditinjau dari Aspek Ekonomi dan Politik dalam Pendidikan Islam & Globalisasi*, (Yogyakarta : Presma, 2004), hlm. 26

⁴⁸ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Logos Wacana, 1999), hlm.3,

⁴⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (bandung : Remaja Rosda karya, 1994), hlm.32

Pendidikan menurut Islam atau Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al Qur'an dan As Sunnah. Dalam pengertian ini pendidikan Islam dapat berwujud sebagai pemikiran dari teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.

Pendidikan keIslaman (Pendidikan Agama Islam) adalah upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang). Dalam pengertian ini pendidikan Islam dapat terwujud:

- a. Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam.
- b. Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya adalah tertanamnya ajaran Islam dan nilainilainya pada salah satu atau beberapa pihak.⁵⁰

Pendidikan Islam atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Dalam arti proses tumbuh kembangnya Islam dan umatnya baik Islam sebagai agama, ajaran maupun sistem budaya dan peradaban, sejak zaman Nabi Muhammad sampai sekarang. Jadi dari pengertian ini istilah pendidikan Islam dapat

⁵⁰ *Op Cit.*

dipahami sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran Islam, budaya dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarahnya.⁵¹

Secara lebih umum pendidikan Islam merupakan suatu sistem untuk membentuk manusia muslim sesuai dengan cita-cita Islam. Pendidikan Islam memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya pembentukan muslim yang ideal. Oleh karena itu, kepribadian muslim merupakan esensi sosok manusia yang hendak dicapai.⁵²

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang menggabungkan antara iman dan ilmu pengetahuan yang menuntut manusia untuk menjalankan tugasnya di muka bumi sebagai hamba, ciptaan dan khalifah Allah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam adalah serangkaian usaha yang dilakukan secara sadar dan terarah dalam menanamkan nilai-nilai Islam agar terbentuknya kepribadian yang mulia berdasarkan hukum-hukum Islam demi tercapainya kebahagiaan duni akhirat.

⁵¹ Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), hlm.30.

⁵² 10 *Ibid.*, hlm.16.

2. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Dasar dalam bahasa Arab adalah “*asas*” sedangkan dalam bahasa Inggris adalah *foundation*, sedangkan dalam bahasa Latin adalah *fundamentum*. Secara bahasa berarti alas, fundamen, pokok, atau pangkal segala sesuatu (pendapat, ajaran, aturan).⁵³

Dasar pendidikan adalah pandangan yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan, baik dalam rangka penyusunan teori, perencanaan, maupun pelaksanaan pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat vital dalam kehidupan, bahkan secara kodrati manusia adalah makhluk paedagogik, maka yang dimaksud dasar pendidikan tidak lain adalah nilai-nilai tertinggi yang dijadikan pegangan hidup suatu bangsa atau masyarakat dimana pendidikan itu berlaku.⁵⁴

Bagi umat Islam agama adalah dasar (pondasi) utama dari keharusan berlangsungnya pendidikan karena ajaran-ajaran Islam yang bersifat universal mengandung aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik yang bersifat *ubudiyah* (mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya), maupun yang bersifat *muamalah* (mengatur hubungan manusia dengan sesamanya).⁵⁵ Adapun dasar-dasar dari pendidikan Islam adalah:

⁵³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 187

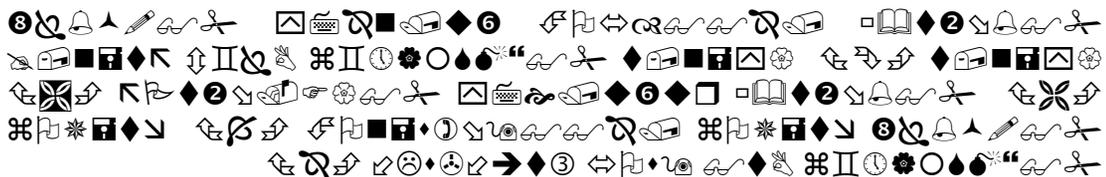
⁵⁴ Ahmadi, “*Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*”, dalam Isma’il S.M., (eds), *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2001), hlm.19

⁵⁵ Zuhairini, Dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 153

a. Al-Qur'an

Menurut pendapat yang paling kuat, seperti yang diungkapkan oleh subhi shaleh, al-Qur'an berarti bacaan, yang merupakan kata turunan (*masdar*) dari *fiil madhi qara'a* dengan arti *ism al-maful* yaitu *maqrū'* yang artinya dibaca.⁵⁶

Dalam Islam, pendidikan merupakan suatu perintah dari Allah Swt, dan sekaligus merupakan sarana untuk beribadah kepada-Nya. Ayat al-Qur'an yang pertama kali turun berkenaan dengan pendidikan adalah:



*Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. al-Alaq: 1-5)."*⁵⁷

Ayat tersebut merupakan perintah kepada manusia untuk belajar dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuannya termasuk didalam mempelajari, menggali, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang ada al-Qur'an itu sendiri yang mengandung aspek-aspek

⁵⁶ Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 69

⁵⁷ Departemen Agama R.I, *al-Qur'an dan Tarjamahnya Juz 1 – 30*, (Surabaya : Karya Agung, 2006) , hlm. 960

kehidupan manusia. Dengan demikian al- Qur'an merupakan dasar yang utama dalam pendidikan Islam.

b. Al-Sunnah

Setelah al-Qur'an maka dasar dalam pendidikan Islam adalah as-Sunnah, as-Sunnah merupakan perkataan, perbuatan apapun pengakuan Rasulullah SAW, yang dimaksud dengan pengakuan itu adalah perbuatan orang lain yang diketahui oleh Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua setelah al-Qur'an, Sunnah juga berisi tentang akidah, syari'ah, dan berisi tentang pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia seutuhnya.⁵⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dasar pendidikan islam itu Al Qur'an dan As-Sunnah. Jelas untuk pedoman manusia untuk hidup bahagia di dunia maupun menuju akhirat kelak.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut UU Sisdiknas Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

⁵⁸ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005)., hlm. 20-21

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵⁹

Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan pemimpin-pemimpin yang selalu amar ma'ruf nahi munkar.⁶⁰ Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah surat al-Baqarah ayat 30 yaitu:



Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi" (al- Baqarah: 30).⁶¹

Tujuan pendidikan dapat dilihat dari berbagai segi. Dilihat dari segi gradisnya, ada tujuan akhir dan tujuan sementara. Dilihat dari sifatnya ada tujuan umum dan khusus, dilihat dari segi penyelenggaraannya terbagi atas formal dan non formal, ada tujuan nasional dan institusional.⁶²

Pertama, tertinggi dan terakhir. Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan karena sesuai konsep *Illahy*, yang mengandung kebenaran mutlak dan universal, tujuan ini pada dasarnya sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai hamba Allah, yaitu:⁶³

⁵⁹ Yossy Suparyo, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU No. 20 tahun 2003 beserta penjelasannya*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2005), hlm. 9

⁶⁰ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 102

⁶¹ Departemen Agama RI, *op.cit*, hlm. 13

⁶² Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 76

⁶³ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teoritis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 95-98

a. Menjadi hamba Allah yang bertakwa

Tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yaitu semata-mata untuk beribadah kepada Allah. Dengan pengertian ibadah yang demikian itu maka implikasinya dalam pendidikan terbagi atas dua macam yaitu:

- 1) Pendidikan memungkinkan manusia mengerti tuhanNya secara benar, sehingga semua perbuatan terbingkai ibadah yang penuh dengan penghayatan kepada ke Esaan-Nya.
- 2) Pendidikan harus menggerakkan seluruh potensi manusia (sumber daya manusia), untuk memahami sunnah Allah diatas bumi.

b. Mengantarkan subjek didik menjadi *khalifatullah fil ard* (wakil Tuhan diatas bumi) yang mampu memakmurkannya (membudayakan alam sekitarnya).

c. Memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat.

Ketiga tujuan tertinggi tersebut diatas berdasarkan pengalaman sejarah hidup manusia dan dalam pengalaman aktivitas dari masa ke masa, belum pernah tercapai sepenuhnya baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial. Menurut D. Marimba mengemukakan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.⁶⁴

Kedua, tujuan umum, tujuan umum ini berbeda dengan tujuan tertinggi yang lebih mengutamakan pendekatan filosofis, tujuan umum lebih bersifat

⁶⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1989), hlm. 46.

empirik dan realistik.⁶⁵ Tujuan umum merupakan tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan umum ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi aspek, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan subjek didik.⁶⁶ Sehingga mampu menghadirkan dirinya sebagai sebuah pribadi yang utuh.

Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum ini tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan pengalaman akan kebenarannya. Tahapan-tahapan dalam mencapai tujuan itu ada pada pendidikan formal (sekolah, madrasah) dirumuskan dalam bentuk tujuan kurikulum yang selanjutnya dikembangkan dalam tujuan instruksional.⁶⁷

Ketiga, tujuan khusus. Tujuan khusus ialah pengkhususan atau oprasionalisasi tujuan tertinggi dan terakhir, dan tujuan umum pendidikan Islam. Tujuan khusus bersifat relatif sehingga memungkinkan untuk diadakan perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi, terakhir dan umum itu. Pengkhususan tujuan tersebut dapat didasarkan pada:

⁶⁵ Achmadi, *Op. cit*, hlm. 198

⁶⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam, Op.cit.*, hlm. 30

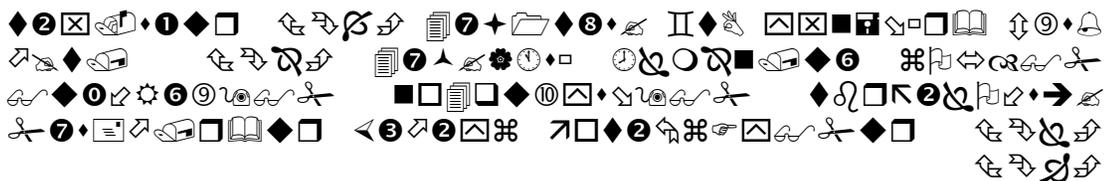
⁶⁷ Nur Uhbiyati dan Maman Abdul Djamil, *Ilmu Pendidikan Islam II*, (Bandung, Pustaka Setia, 1997), hlm.42

- Kultur dan cita-cita suatu bangsa dimana pendidikan itu diselenggarakan.
- Minat, bakat, dan subjek didik.
- Tuntunan situasi, kondisi, pada kurun waktu.

Sebagian ulama' yang merumuskan tujuan pendidikan Islam yang didasarkan pada asas cita-cita hidup umat Islam secara teoritis dibagi atas dua macam yaitu:

a. Tujuan Keagamaan (*al-ghadud dienya*)

Dalam surat al-A'la, menyebutkan bahwa tumpuan cita-cita hidup manusia adalah:



Artinya: “Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang. Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal”. (Q.S. al-A'la: 14-17).⁶⁸

Setiap orang muslim pada hakekatnya adalah insane agama yang bercita-cita, berfikir, beramal untuk hidup akhiratnya, berdasarkan wahyu Allah melalui Rasulullah, tentang kehidupan manusia yang diwujudkan melalui syari'at agama yang berdasarkan kehidupan yang mutlak dan norma-normanya, serta menerangkan perkara yang benar (*haq*). Tujuan ini difokuskan pada pembentukan pribadi muslim yang sanggup melaksanakan syari'at Islam melalui proses pendidikan spiritual menuju ma'rifat kepada Allah.

⁶⁸ Departemen Agama R.I, *Op.cit.* hlm. 1051

b. Tujuan Keduniaan (*al-Ghudud Duniawi*)

Tujuan ini mengutamakan pada upaya untuk mewujudkan kehidupan di dunia dan kemanfaatannya. Tujuan pendidikan jenis ini dapat dibedakan menjadi bermacam-macam tujuan, misalnya: tujuan pendidikan menurut faham pragmatisme, hanya menitik beratkan pada suatu kemanfaatan kehidupan manusia di dunia.

Tujuan pendidikan menurut tuntutan ilmu dan teknologi modern seperti, masa kini dan yang akan datang. Tanpa memperhatikan nilai-nilai rohaniah dan keagamaan yang berbeda dibalik kemajuan ilmu dan teknologi. Tujuan-tujuan ini jauh dari nilai-nilai kemanusiaan dan agama, sehingga terjadilah suatu bentuk kemajuan hidup manusia yang lebih mementingkan hidup materialis dan atheis, karena faktor nilai iman dan ketaqwaan pada Tuhan tidak mendapatkan tempat dalam pribadi manusia.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya anak-anak didik menjadi hamba Allah yang takwa dan bertanggung jawab melaksanakan pekerjaan duniawi dan ukhrawi.

4. Prinsip-prinsip Pendidikan Islam

Prinsip-prinsip pendidikan islam meliputi, prinsip universal, prinsip keseimbangan dan kesederhanaan, prinsip kejelasan dan persamaan, prinsip realisme dan realisasi dan prinsip dinamisme.⁶⁹

⁶⁹ Abudin nata, *sejarah pendidikan islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)., hlm. 12-14

menumbuhkan diri sesuai dengan fitrahnya yang baik itu, sebaliknya kegagalan akan didapat jika fitrahnya di selewengkan kearah yang negatif.

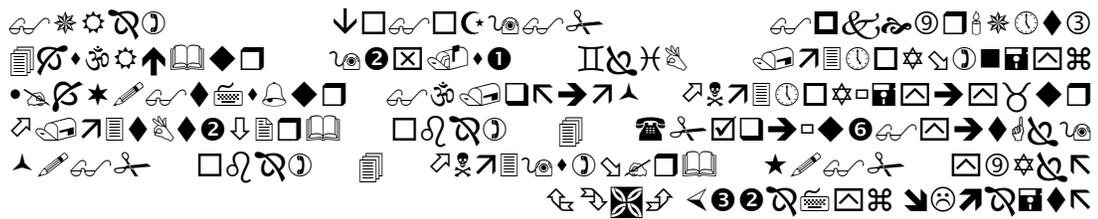
g. Prinsip Keseimbangan dan Kesederhanaan

Prinsip keseimbangan merupakan keharusan dalam mengembangkan dan pembinaan manusia sehingga tidak adanya kepincangan dan kesenjangan antara unsure jasmani dan rohani. Didalam Al-qur'an Allah menyebutkan iman dan amal secara bersamaan. Iman adalah unsur yang menganut dengan hal spiritual, sedangkan amal adalah yang menganut dengan material, yaitu jasmani. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT.



Artinya: “Maka barang siapa yang mengerjakan amal saleh, sedang ia beriman, Maka tidak ada pengingkaran terhadap amalannya itu dan Sesungguhnya kami menuliskan amalannya itu untuknya”. (Q.S. Al-Anbiyaa’: 94).

h. Prinsip Kejelasan atau Persamaan



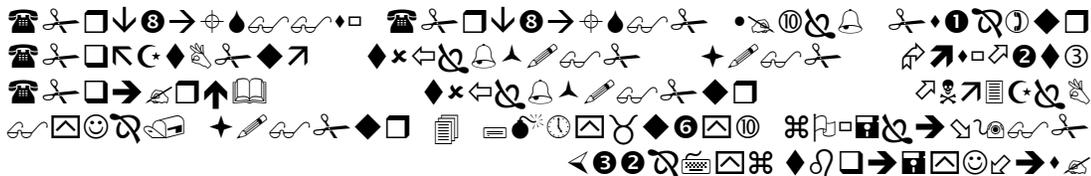
Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q.S. Al-Hujuraat: 13)

Prinsip ini berakar dari konsep dasar tentang yang mempunyai kesatuan akal yang tidak membedakan derajat, baik antara jenis kelamin, kedudukan sosial, bangsa, suku, ras, maupun warna kulit, sehingga siapapun orangnya tetap mendapatkan hak yang sama dalam pendidikan.

i. Prinsip *Realisme* dan Realisasi

Prinsip pendidikan seumur hidup bukanlah hal yang baru, di kalangan umat islam ada ungkapan seperti, tuntutlah ilmu mulai dari ayunan sampai keliang lahad. Sesungguhnya prinsip ini bersumber dari pandangan manusia mengenai kebutuhan dan keterbatasan di dalam hidupnya yang selalu berhadapan dengan tantangan dan godaan yang dapat menjerumuskan manusia itu sendiri kedalam jurang kehinaan. Dengan demikian, manusia dituntut untuk menjadi pendidik bagi dirinya sendiri agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas dirinya serta menyesali perbuatan yang menyimpang dari jalan lurus.

Manusia berkewajiban mendidik dirinya sendiri dengan senantiasa mengabdikan kepada tuhnya dengan penuh kesadaran serta berusaha untuk menambah ilmunya.



Artinya: "Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

- 2) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- 3) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

b. Al- Qur'an dan al-hadist

Adapun tujuan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis adalah:⁷¹

- 1) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan hadis.
- 2) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al- Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

c. Aqidah akhlak

Mata pelajaran Akidah-Akhlak bertujuan untuk:⁷²

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan,

⁷¹ *Ibid.*

⁷² *Ibid.*

serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

d. Sejarah dan Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:⁷³

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

⁷³ *Ibid*

- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

6. Metode Pendidikan Islam

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara.⁷⁴ Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan⁷⁵

Sebagai umat yang telah dianugerahkan Allah Kitab Al-Qur'an yang lengkap dengan petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat Universal sebaiknya menggunakan metode mengajar dalam pendidikan Islam yang prinsip dasarnya dari Al-Qur'an dan Hadits, diantaranya metode

⁷⁴ Ramayulis dan Nizar Samsu, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm 209

⁷⁵ Ramayulis, *metodelogi pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam mulia, 2008), hlm 2-3

tersebut: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode demonstrasi.⁷⁶

7. Evaluasi Pendidikan Islam

Evaluasi pendidikan Islam adalah suatu proses dan kegiatan penilaian yang terencana terhadap peserta didik dari keseluruhan aspek mental-psikologis dan spritual religius dalam pendidikan Islam untuk mengetahui taraf kemajuan dalam pendidikan Islam.⁷⁷

C. Pendidikan Islam Terpadu

1. Pengertian Pendidikan Islam Terpadu

Pendidikan Islam terpadu pada hakikatnya merupakan konsep pendidikan Islam yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan As-Sunah. Dalam aplikasinya, pendidikan Islam terpadu menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu.⁷⁸

Pendidikan Islam terpadu juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah. Artinya, pendidikan Islam terpadu berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkatkan kualitas ke imanan dan ketakwaannya pada Allah SWT, terbina akhlak mulia, dan juga memiliki kesehatan, kebugaran dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁹

⁷⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2008)., hlm 193

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 6

Keterpaduan program pendidikan umum dan keagamaan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif artinya program pendidikan umum dan program pendidikan keagamaan diberikan secara seimbang. Sedang secara kualitatif berarti pendidikan umum diperkaya dengan nilai-nilai agama dan pendidikan agama diperkaya dengan muatan-muatan yang ada dalam pendidikan umum. Nilai-nilai agama harusnya diberikan porsi lebih besar agar bisa memberikan makna dan semangat terhadap program pendidikan umum.

Azizy, mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup.⁸⁰

Potensi dasar manusia seperti potensi intelektual, emosional, dan fisik merupakan anugrah dari Allah yang harus ditumbuhkan, dikembangkan, dibina dan diarahkan dengan baik, benar dan seimbang. Dan kondisi-kondisi ini dengan pola pendidikan Islam terpadu diharapkan menjadi salah satu sarana menumbuh kembangkan potensi-potensi dasar yang dimiliki anak didik. Akan tetapi dalam perkembangannya seringkali pendidikan agama hanya menjadi tempelan dan lembaga pendidikan hanya berfokus kepada pendidikan umum, keterpaduan menjadi sebatas memperbanyak jam pelajaran agama, dan baik pelajaran umum dan pelajaran agama tidak saling melengkapi satu sama lain seperti yang diharapkan oleh konsep pendidikan terpadu tersebut.

⁸⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 131

Islam memandang pendidikan sebagai sesuatu yang identik dan tidak terpisahkan dari asal mula penciptaan manusia (*fitrah insaniyah*). Manusia itu sendiri yaitu jasad, ruh, intelektualitas. Dengan demikian, pendidikan dalam pandangan Islam meliputi tiga aspek yang tidak dapat dipilah-pilah yang meliputi pendidikan jasad (*tarbiyah jasadiyah*), pendidikan ruh (*tarbiyah ruhiyah*), dan pendidikan intelektualitas (*tarbiyah aqliyah*). Ketiga bentuk pendidikan tersebut tidak mungkin dan tidak akan dibenarkan pemilahannya dalam ajaran Islam. Sebagaimana telah dijelaskan, pendidikan berhubungan langsung dengan komposisi kehidupan manusia. Memilah-milah pendidikan manusia berarti memilah-milah kehidupannya.

Hakikat inilah yang menjadi salah satu rahasia sehingga wahyu dimulai dengan “*iqra*” (membaca), dikaitkan dengan “*khalq*” (ciptaan) dan “*asma Allah*” (*bismi rabbik*). Maksudnya bahwa dalam menjalani kehidupan dunianya manusia dituntut untuk mengembangkan daya intelektualitasnya dengan suatu catatan bahwa ia harus mempergunakan sarana “*khalq*” (ciptaan) sebagai obyek dan asma Allah (ikatan suci dengan nama Allah dan hukumnya) sebagai acuan. Bila ketiganya terpisah, akan melahirkan sebagai mana yang telah disinggung terdahulu, suatu ketidakharmonisan dalam kehidupan manusia itu sendiri.

Dalam membentuk sistem pendidikan yang unggul minimal ada tiga hal yang harus diperhatikan, pertama sinergi antara sekolah, masyarakat dan

keluarga. Pendidikan yang ada harus memadukan seluruh unsur di atas menggambarkan kondisi faktual obyektif pendidikan.

Buruknya pendidikan anak di rumah memberikan beban berat kepada sekolah dan menambah keruwetan persoalan di tengah masyarakat seperti terjadinya tawuran pelajar, seks bebas, narkoba dan sebagainya. Pada saat yang sama situasi masyarakat yang buruk jelas membuat nilai-nilai yang mungkin sudah berhasil ditanamkan di tengah keluarga dan sekolah atau kampus menjadi kurang maksimal.

Kedua kurikulum yang terstruktur dan terprogram mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Kurikulum sebagaimana tersebut di atas dapat menjadi jaminan bagi ketersambungan pendidikan setiap peserta didik berdasarkan jenjang pendidikannya masing-masing.

Ketiga berorientasi pada pembentukan *tsaqafah* Islam dan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan.

Secara fundamental, pendidikan Islam terpadu berupaya menginternalisasikan nilai-nilai Islam (ruh Islami, jiwa Islam) melalui proses pendidikan Islam ke dalam seluruh aspek pendidikan di sekolah. Tujuan utamanya adalah memadukan nilai-nilai sains dan teknologi dengan keyakinan, kesalehan dalam diri peserta didik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam Terpadu adalah program yang memadukan antara Pendidikan umum dan pendidikan agama, antara pengembangan potensi intelektual (fikriyah),

emosional (ruhiyah) dan fisik (jasadiyah), dan antara Sekolah, Orang Tua dan Masyarakat sebagai pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap dunia Pendidikan.

2. Latar Belakang Pendidikan Islam Terpadu

Melihat realita yang ada, pendidikan Islam (khususnya di Indonesia) telah berjalan dalam lorong krisis yang panjang. Pendidikan Indonesia telah kehilangan filosofisnya yang hakiki, yang kemudian berdampak pada tidak jelasnya arah dan tujuan yang akan dicapai. Ada beberapa krisis yang dihadapi oleh pendidikan Islam, antara lain adalah :⁸¹

a. Krisis Paradigmatik

Memudarnya kecemerlangan pendidikan Islam. Sesungguhnya sudah jadi sejak ratusan tahun silam, satu penyebabnya adalah adanya layunya intelektualisme Islam adalah saat dunia pendidikan Islam terjadi dikotomi keilmuan, terbelahnya ilmu agama dan dunia, dikotomi antara wahyu dan alam serta dikotomi antara wahyu dan akal.

b. Krisis Visi dan Arah

Pendidikan Islam mengalami krisis visi dan pengertian bahwa kebanyakan lembaga pendidikan Islam mampu merumuskan atau menetapkan visi dan arah pendidikannya, dengan apa yang secara hakiki menjadi tujuan pendidikan yang diinginkan oleh Islam itu sendiri.

⁸¹ Tim Mutu JSIT Indonesia, *Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, (Jakarta: JSIT Indonesia, 2014), hlm. 15

Lembaga pendidikan Islam sebagai obyek bahasan, bukan menjadikan Islam sebagai “*way of life*” (*minhajul hayah*).

c. Krisis Pengembangan

Pendidikan Islam di Indonesia jalan di tempat, setelah lewat masa puluhan tahun, lembaga-lembaga Islam tidak menunjukkan kemajuan kinerjanya yang berarti pendidikan Islam mengalami krisis pemikiran sumber dana dan sumber belajar. Pendidikan Islam kurang didukung oleh riset dan pengembangan yang berkelanjutan baik yang dilakukan oleh individu, masyarakat ataupun oleh pemerintah. Hasilnya model pengelolaan institusi dan pendekatan pembelajaran tidak mengalami perkembangan yang berarti.

d. Krisis Proses dan Pendekatan Pembelajaran

Pada sisi lain, pendidikan Islam telah kehilangan substansinya sebagai sebuah lembaga yang mengajarkan bagaimana memberdayakan akal dan pikiran. Pendidikan Islam telah kehilangan *spirit of inquiry* yaitu kehilangan semangat membaca dan meneliti, yang dulu menjadi supremasi utama pendidikan Islam pada zaman klasik pertengahan.

Dengan hilangnya semangat *inquiry*, kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah atau madrasah Islam ataupun pesantren menjadi monoton, satu arah dan kurang mampu mengembangkan metode yang melatih dan memberdayakan kemampuan belajar murid. Mereka hanya terpaku pada metode menghafal (*rote learning*), menyimak dengan

seksama (*talaqqi*) dan sangat kurang mengembangkan budaya diskusi, seminar, bedah kasus, *problem solving*, eksperimen, obeservasi dan lain sebagainya.

e. Krisis Pengelolaan

Sudah menjadi pengetahuan publik, lembaga pendidikan Islam seringkali dikelola tanpa dukungan manajemen yang handal. Kebanyakan lembaga pendidikan Islam berada dalam “kerajaan” para kyai ataupun yayasan keluarga yang dalam penyelenggaraannya seringkali mengabaikan prinsip-prinsip manajemen.

Beberapa krisis diatas merupakan kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, bahwa pendidikan Islam di negeri ini belum mampu menunjukkan jati dirinya. Masyarakat masih menilai dan melihat pendidikan Islam dengan sebelah mata. Fenomena ini yang kemudian melahirkan gerakan pembaharuan dalam pendidikan Islam, salah satunya adalah membangun model lembaga pendidikan Islam yang ideal yaitu pendidikan terpadu.

Jika kemudian dicermati tentang latar belakang kemunculannya, pendidikan Islam terpadu hanyalah respon dari tidak mempunyai konsep pendidikan Islam yang ideal tersebut direalisasikan pada tingkat lapangan sehingga melahirkan produk pendidikan yang dianggap belum ideal. Maka kemudian konsep terpadu ini lahir sebagai jawaban alternatif dengan melanjutkan dan memberikan penekanan yang lebih pada

rekayasa proses pendidikan yang menyangkut pendidik, metode, alat, dan lingkungannya.

3. Karakteristik Pendidikan Islam Terpadu

Dalam buku sekolah Islam terpadu konsep dan aplikasi dijelaskan mengenai karakteristik pendidikan Islam terpadu antara lain sebagai berikut .⁸²

- a. Menjadikan Islam sebagai landasan filosofis pendidikan yang menjadikan al-Quran dan al-Sunnah sebagai rujukan dan manhaj asasi (pedoman dasar) bagi penyelenggaraannya dan proses pendidikan. Proses pendidikan yang dijalankan harus mampu memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan agar dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba Allah yang sejati, yang siap menjalankan risalah yang dibebankan kepada manusia sebagai khalifah di muka bumi.
- b. Mengintegrasikan nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum seluruh bidang ajar dalam bangunan kurikulum dikembangkan melalui perpaduan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam al-Quran dan al- Sunnah dengan nilai-nilai ilmu pengetahuan umum yang diajarkan..
- c. Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai proses belajar mengajar, mencapai sekolah Islam yang efektif dan

⁸² *Ibid. hlm. 36*

bermutu sangat diperlukan oleh kemampuan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang metodologis, efektif dan startegis.

- d. Mengedepankan qudwah khasanah dalam membentuk karakter peserta didik. Seluruh tenaga kependidikan (baik guru maupun karyawan sekolah) harus menjadi figur bagi peserta didik keteladanan akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.
- e. Menumbuhkan bias-bias shalihah dalam iklim lingkungan sekolah, menumbuhkan kemaslahatan dan meniadakan kemaksiatan dan kemungkaran. Seluruh dimensi kegiatan sekolah senantiasa bernafaskan semangat nilai dan pesan-pesan Islam. Adab dan etika pergaulan seluruh warga sekolah dan lingkungannya, tata tertib dan aturan, penataan lingkungan, aktivitas belajar mengajar semuanya harus mencerminkan realisasi dari ajaran Islam.
- f. Melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Ada kerjasama yang sistematis dan efektif antara guru dan orang tua dalam mengembangkan dan memperkaya kegiatan pendidikan dalam aneka program. Orang tua harus ikut aktif memberikan dorongan dan bantuan baik secara individual maupun kesetaraan kepada putra-putrinya di lingkungan sekolah.
- g. Mengutamakan nilai ukhuwah dalam semua interaksi antar warga sekolah. Keteladanan dan persaudaraan diantara guru dan karyawan di sekolah dibangun atas dasar prinsip nilai-nilai Islam.

- h. Membangun budaya rawat, resik, rapih, runut, ringkat, sehat dan asri. Kebersihan sebagian dari iman, kebersihan pangkal kesehatan, logis dan slogan tersebut selayaknya menjadi budaya dalam lingkungan sekolah.
- i. Menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu. Ada sistem manajemen mutu terpadu yang mampu menjamin kepastian kualitas penyelenggaraan sekolah. Sistem dibangun berdasarkan standar mutu yang dikenal, diterima dan diakui oleh masyarakat. Program sekolah harus mempunyai perencanaan yang strategis dan jelas, berdasarkan visi dan misinya yang luhur yang mengarah pada pembentukan karakter dan pencapaian kompetensi murid.
- j. Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi di kalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Sekolah membuat program dan fasilitas yang menunjang pembiasaan profesional di kalangan kepala sekolah, guru dan karyawan profesi dalam berbagai bentuk kegiatan ilmiah, budaya membaca, seminar, diskusi dan studi banding. Budaya profesionalisme ditandai dengan adanya peningkatan idealisme, motivasi, kreativitas dan produktifitas dari kepala sekolah, guru atau karyawan dalam konteks profesi mereka masing-masing.

4. Tujuan Pendidikan Islam terpadu

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) peserta didik melalui ajaran Islam ke

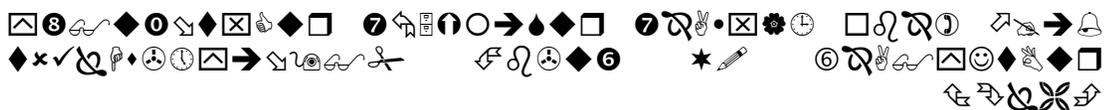
arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Jika pendidikan Islam diartikan sebagai proses (usaha), maka diperlukan adanya sistem dan sasaran yang hendak dicapai. Begitu halnya dengan system pendidikan yang tidak hanya memadukan materi (pendidikan sains dan agama) tetapi juga memadukan sarana pendidikan yang telah ada di lingkungan, bertujuan untuk membentuk manusia yang berkarakter:

Pertama, berkepribadian Islam

Ada sepuluh karakter atau ciri khas yang harus melekat pada pribadi muslim, yaitu:⁸³

a. *Salimul Aqidah* (Aqidah yang bersih)

Salimul Aqidah merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang bersih, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah SWT. Dengan ikatan yang kuat ini dia tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuan-ketentuannya. Dengan kebersihan dan kemantapan aqidah, seorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah



Artinya: "Katakanlah, sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidup dan matiku hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam" (QS. Al An'am: 162)⁸⁴

⁸³ *Op Cit.* hlm. 46

⁸⁴ Departemen Agama RI, *Op.cit.*, hlm.201.

Ini adalah penyerahan diri secara total kepada Allah dengan segenap detak di hati dan segenap gerak dalam kehidupan. Dengan melaksanakan sholat ketika hidup hingga ajal menjemput. Dengan menjalankan ritus-ritus ibadah dalam kehidupan yang realistis dan dengan kematian setelahnya.⁸⁵

Karena aqidah yang salim merupakan sesuatu yang sangat penting, maka dalam awal dakwahnya, Nabi Muhammad mengutamakan pembinaan aqidah, iman dan tauhid.

b. *Shahihul Ibadah* (ibadah yang benar)

Pribadi muslim akan melaksanakan ibadah dengan tertib, disiplin, khusyu', ikhlas dan tuma'ninah. Setiap ibadah yang dilakukan dengan khusyu' dan sungguh-sungguh akan berdampak positif bagi diri kita.

Artinya: "Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman ; (yaitu) orang-orang yang khusu' dalam sembahyangnya dan orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna; dan orang-orang yang menunaikan zakat dan orang-orang yang menjaga kemaluannya kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki maka sesungguhnya dalam hal ini mereka tiada tercela".⁸⁶

c. *Matinul Khuluq* (akhlak yang kokoh)

Matinul khuluq merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dengan hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluknya. Dengan akhlak yang kokoh, manusia akan hidup bahagia dapat menjalankan perintah Allah secara sempurna dan mampu

⁸⁵ Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an; di bawah Naungan Qur'an*, jilid 9, terj. As'ad Yasin., (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), hlm.144

⁸⁶ Departement Agama R I, *Op.cit.*, hlm.475.

menghindari semua larangan Allah.karena begitu penting akhlak yang kokoh bagi umat manusia maka Rasul diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri juga telah mencontohkan kepada kita akhlaknya yang agung sehingga diabadikan oleh Allah dalam Al Qur'an.



*Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar memiliki budi pekerti yang luhur.”
(Q.S Al Qalam: 4)⁸⁷*

Ayat ini memberi pengetahuan bahwa semakin baik budi pekerti seseorang, maka semakin jauh dari sifat gila. Sebaliknya semakin buruk pekertinya seseorang maka semakin dekat dengan sifat gila.

d. *Qowwiyul Jismi* (kekuatan jasmani)

Kekuatan jasmani disini maksudnya adalah seorang muslim memiliki daya kekuatan (tahan) tubuh sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam secara optimal dengan fisiknya yang kuat shalat, puasa, zakat, haji merupakan amalan di dalam Islam yang harus dilaksanakan dengan fisik yang sehat dan kuat. Apalagi berjihad untuk menegakkan ajaran Islam, sangat dibutuhkan kekuatan tubuh yang prima. Oleh karena itu, kesehatan jasmani harus mendapat perhatian seorang muslim dan pencegahan dari penyakit jauh lebih utama dari pada pengobatan. Meskipun demikian, sakit tetap kita anggap sebagai sesuatu yang wajar bila hal itu kadang terjadi. Namun jangan sampai

⁸⁷ *Ibid*, hlm.826.

seorang muslim sakit-sakitan. Karena kekuatan jasmani juga termasuk hal yang penting.

e. *Mutsaqqatul Fikri* (intelektual yang berfikir)

Di dalam Islam, tidak ada satu pun perbuatan yang dilakukan, kecuali harus dimulai dengan aktifitas berfikir. Karenanya seorang muslim harus mempunyai wawasan keIslaman dan keilmuan yang luas agar tidak tertinggal dengan kemajuan perkembangan zaman yang menuntut manusia mempunyai daya pikir yang bagus.

f. *Mujahadatul Linafsihi* (berjuang melawan hawa nafsu)

Mujahadatul linafsi merupakan salah satu kepribadian yang harus ada pada diri seorang muslim karena seorang manusia mempunyai kecenderungan pada yang baik dan yang buruk. Melaksanakan kecenderungan pada yang baik dan menghindari yang buruk menuntut adanya kesungguhan. Kesungguhan itu ada jika seseorang berjuang melawan hawa nafsu. Hawa nafsu yang ada pada setiap diri manusia harus diupayakan tunduk pada ajaran Islam.

g. *Harishun Ala Waqtihi* (pandai menjaga waktu)

Setiap muslim dituntut untuk pandai menjaga waktu,⁸⁸ maksudnya pandai mengelola (memanfaatkan) waktu yang ada sehingga tidak terbuang sia-sia untuk hal yang berguna.

⁸⁸ Burhanudin Salam, *Etika Individual : Pola Dasar Filsafat Moral*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm 183

h. *Munazhhamun Fi Syuunihi* (teratur dalam suatu urusan)

Munazhhamun fi syuunihi termasuk kepribadian seorang muslim yang ditekankan oleh Al Qur'an maupun sunnah. Oleh karena itu, dalam hukum Islam baik yang terkait dengan masalah ubudiyah maupun muamalah harus diselesaikan dan dilaksanakan dengan baik. Ketika suatu urusan ditangani secara bersama-sama, maka diharuskan adanya kerjasama yang baik agar dapat terwujud secara maksimal pula. Dengan kata lain suatu urusan mesti dikerjakan secara profesional. Apapun yang dikerjakan, profesionalisme selalu diperhatikan.

i. *Qadirun Ala Kasbi* (memiliki kemampuan usaha sendiri / mandiri)

Qadirun ala kasbi merupakan ciri lain yang harus ada pada diri seorang muslim. Ini merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dalam mempertahankan kebenaran dan berjuang menegakkannya. Tidak sedikit orang yang mengorbankan prinsip yang telah dianutnya karena tidak memiliki kemandirian dari segi ekonomi. Karena pribadi tidaklah mesti miskin bahkan seorang muslim diharuskan kaya (hati dan harta) agar dapat menunaikan kewajibannya sebagai seorang muslim.

j. *Nafi'un Lighoirihi* (bermanfaat bagi orang lain)

Nafi'un Lighoirihi yang dimaksud disini tentu saja manfaat yang baik sehingga dimana pun dia berada, orang yang ada di sekitar akan merasakan keberadaannya. Untuk mengembangkan kepribadian Islam, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan diantaranya, yaitu:

- 1) Menanamkan aqidah Islam kepadanya seseorang dengan cara yang sesuai.
- 2) Menanamkan sikap konsisten dan istiqomah pada orang yang sudah memiliki aqidah Islam agar cara berpikiran dan berperilakunya tetap berada dalam pondasi aqidah yang diyakininya.
- 3) Mengembangkan kepribadian Islam yang sudah terbentuk pada seseorang dengan senantiasa mengajaknya untuk bersungguhsungguh mengisi pemikirannya dengan ajaran Islam.

Kedua, menguasai tsaqafah Islam. Islam telah mewajibkan setiap muslim untuk menuntut ilmu. Al Qur'an senantiasa menjadikan jagad raya ini sebagai kitab untuk ilmu, oleh karenanya manusia yang hidup di jagad raya ini harus berilmu (pengetahuan) agar ia dapat melangsungkan kehidupannya secara sempurna.

Ketiga, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Umat Islam diwajibkan mempunyai semangat untuk selalu mengkaji ilmu pengetahuan, mengadakan penelitian-penelitian ilmiah yang berkaitan dengan teknologi tepat guna. Hal ini dilakukan agar seorang muslim dapat memajukan dunia pengetahuan tanpa harus meninggalkan Islam sebagai ajaran pijakan yang dijamin kebenarannya.

Keempat, memiliki ketrampilan yang memadia. Penguasaan ilmu-ilmu teknik dan praktis serta latihan-latihan ketrampilan dan keahlian yang merupakan salah satu tujuan pendidikan Islam yang harus dimiliki muslim dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan tujuan pendidikan Islam di atas, ada dasarnya dengan pendidikan Islam dimaksudkan agar peserta didik memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan supaya dapat memberikan manfaat kepada sesama manusia dan peserta didik semakin mengakui kebesaran Allah. Di samping itu, peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki nilai-nilai moral, akan tetapi dapat memberikan makna nilai-nilai moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM TERPADU DI SDIT IZZUDDIN PALEMBANG

A. Profil SDIT Izzuddin Palembang

1. Latar Belakang Berdirinya SDIT Izzuddin Palembang.

Sekolah dasar Islam Terpadu (SDIT) Izzuddin adalah lembaga ke-6 yang berada dibawah naungan Yayasan Izzuddin. Yayasan ini didirikan pada bulan November 1999 oleh KH. Tol'at Wafa Ahmad. Lc. KH. Abdul Malik Musir. Lc. Drs. Moh. Iqbal Romzi dan Salihul Fajri Muchir. Selanjutnya di sahkan dengan akte notaris Nomor 11 tanggal 6 Oktober 2000 oleh notaris di Palembang yaitu bapak H.Zulkifli Sitompul. Yayasan ini didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan lamanya dan dimulai pada tanggal penandatanganan akte notaris tersebut.⁸⁹

Maksud dan tujuan didirikan yayasan ini ialah: turut serta berusaha dan menunjang upaya-upaya pemerintahan di bidang pendidikan dalam rangka membentuk sumber daya manusia muslim yang berkualitas serta bertanggung jawab terhadap nusa dan bangsa Republik Indonesia. Khususnya membina kesadaran masyarakat untuk berakhlak mulia dan ikhlas serta bertanggung jawab mempersiapkan generasi *rabbani* yang dapat membangun martabat/kesejahteraan umat manusia dalam mengelola alam

⁸⁹ Dokumentasi dan wawancara tentang Latar belakang berdirinya SD IT Izzuddin Palembang, tanggal 17 Februari 2016.

semesta. Sebagai kesatuan ibadah yang mendambakan ridho Allah subhanahuwata'ala (pasal 3 Akte notaris. Nomor 11. Tanggal 6 oktober 2000).⁹⁰

Untuk mencapai maksud dan tujuan didirikan Yayasan Izzuddin tersebut maka yayasan melakukan penyebaran tujuan dengan melalui bidang-bidang usaha seperti:

1. Mendirikan dan menyelenggarakan sarana dan prasarana di bidang pendidikan dan dakwah islamiyah. Dalam hal ini mengadakan sekolahan. Ma'had. Tahsin. dan tahfizul Qur'an. Masjid. Perpustakaan. Laboratorium bahasa. Bengkel kerja Dan latihan pratikum. Perumahan guru dan karyawan dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan yang diperlukan
2. Mengadakan dan melayani bimbingan dan penyuluhan meliputi bimbingan dan penyuluhan tentang pengetahuan umum dan pengetahuan Al-Islam (pasal 4 akte notaris . nomor 11 tanggal 6 oktober 2000)

Untuk pertama kalinya susunan badan pengurus Yayasan Izzuddin Palembang adalah sebagai berikut:

Penasehat:

1. K.H. Husin Ahmad Shahab
2. Dr. Nurtjahjadi. M.Sc.

⁹⁰ *Ibid.*

3. Dr.Faisal Dea.
4. H.saiman.SH
5. Drs.H.Lukman.

Pengurus harian:

Ketua : K.H. Abdul Malik Musir.

Wakil ketua :Ir. Salihul Fajri Muchir

Sekretaris I : Komaruddin

Sekretaris II : Eka Candra Wijaya

Bendahara I : Farihim

Bendahara II : Ani Midiatiningsih (pasal 15. Akte notaris no 11. Tanggal 6 oktober 2000).⁹¹

Pada perkembangan selanjutnya, terutama memasuki era millenium ketiga. Para pendiri yayasan ini berkeyakinan bahwa umat Islam dituntut untuk mempersiapkan sebuah generasi baru yang sanggup memperjuangkan nilai-nilai Islam di tengah kompetisi yang penuh dengan nuansa materialisme. Maka juga yakin bahwa generasi tersebut dapat disemai dalam sebuah taman pendidikan yang mencerminkan integritas Islam yang berorientasi pada pencapaian keseimbangan dan integrasi *intelligence quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)* dan *spiritual Quotient*

⁹¹ *Ibid.*

(SQ). Bertitik tolak dari keyakinan tersebut para pendiri Yayasan Izzuddin memutuskan untuk mendirikan lembaga pendidikan tingkat dasar dengan mengadopsi model sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) yang berada di Jakarta, Depok dan Bogor serta telah terbukti mampu mengemban amanah untuk memberikan sebuah pendidikan unggul bagi umat Islam Indonesia. Model pendidikan tersebut di kota Palembang yang belum bisa teratasi secara maksimal. Secara khusus, Minat sebagian masyarakat muslim terhadap lembaga pendidikan non-Islam (seperti Methodis, Xaverius dan sebagainya) mengalami peningkatan yang sangat signifikan dalam setiap tahun ajaran baru.

Atas dasar pengamatan tersebut, maka Sekolah Dasar Islam Terpadu Izzuddin sengaja dimunculkan pada tahun 2002 di kota Palembang. Yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Terutama memiliki pendidikan berkualitas yang berdasarkan ajaran-ajaran Islam. Operasional SDIT Izzuddin Palembang ini disahkan dengan dikeluarkannya Surat Izin Tempat Usaha (SITU) Nomor 2128 Tahun 2002 kepada Ir. Salihul Fajri Muchir, yang ditetapkan di Palembang Pada tanggal 02 oktober 2002.⁹²

Ide pendiriannya ini bermula dari kebutuhan akan mempersiapkan generasi-generasi pendidikan di sekolah yang memiliki disiplin ilmu pengetahuan umum yang berbasis agam Islam (Al-Qur'an). Dimana pendidikan merupakan wahana penting dalam pembentukan generasi penerus yang handal dengan pola pendidikan yang

⁹² Wawancara dengan bapak Saharuddin, tanggal 21 Maret 2016

bersifat seimbang, menyeluruh dan terpadu. Pola pendidikan tersebut menyentuh akal, roh, jasad dan memadukan antara ilmu kauniyah dan ilmu qauliyah. Kondisi pendidikan di Indonesia pada saat ini yang masih menekankan aspek akal dan memisahkannya dengan agama. Hal ini berdampak pada sosok yang dihasilkan kurang optimal khususnya dari sergi moral.

Untuk bisa mewujudkan suatu pola pendidikan ideal, sesuai dengan manhaj pendidikan Rasul SAW, maka tidak mungkin dapat tercapai manakala kita tetap mengikuti sistem pendidikan yang sekuler. Dimana sistem tersebut memisahkan antara dien Islam dan ilmu umum. Untuk itu diperlukan adanya alternatif pendidikan yang bisa menggabungkan kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang ada antara lain kita idealkan dengan realita yang terjadi.

Lembaga pendidikan Islam IT Izzuddin, sebagai salah satu wujud tanggung jawabnya untuk bisa mewujudkan suatu sistem pengajaran yang bisa menghasilkan peserta didik yang memiliki kualitas ruh, akal dan jasad yang handal telah merintis terselenggaranya pendidikan sekolah yang menerapkan sistem pendidikan secara integral dan terpadu dengan memasukkan nilai-nilai agama ke dalam bahan ajaran yang diberikan di sehari-hari.

Di Izzuddin, materi pendidikan umum dan pendidikan agama berjalan secara seimbang baik materi umum ataupun materi diniyah sama penting untuk dipelajari. Tidak ada pengkotak-kotakan antara ilmu umum dan agama. Islam adalah *religion of nature* segala bentuk dikotomi antara agama dan sains harus dihindari. Islam sebagai agama fitrah tidak hanya sesuai dengan naluri keagamaan manusia tapi juga

menunjang pertumbuhan dan perkembangan fitrahnya, termasuk sumber daya manusia sehingga akan membawa kepada keutuhan dan kesempurnaan pribadinya. Untuk itulah Lembaga Pendidikan Islam Terpadu berupaya agar peserta didik tetap dalam fitrahnya.⁹³

2. Visi dan Misi SD IT Izzuddin Palembang

a. Visi

Menjadikan lembaga pendidikan Islam yang mencetak generasi yang mengenal Allah dan Rasul-Nya, menguasai sains dan teknologi sehingga tegak kejayaan Islam dan kaum muslimin.⁹⁴

b. Misi

- 1) Membantu generasi yang hidup dengan al-qur'an
- 2) Membangun tradisi lingkungan sekolah yang berakhlak islami
- 3) Mengembangkan potensi siswa sesuai minat dan bakat
- 4) Menumbuhkan kreatifitas kemandirian siswa
- 5) Mengenal dan berintraksi dengan kemajuan teknologi serta dengan membekalinya dengan penguasaan sains
- 6) Membentuk siswa yang berbadan sehat dan kuat⁹⁵

3. Letak Geografis

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Izzuddin berlokasi di jalan Demang Lebar Daun No. 268 Rt.43/11 kelurahan Demang Lebar Daun

⁹³ *Op Cit.*

⁹⁴ *Ibid.*

⁹⁵ *Ibid.*

Palembang. Nomor telepon (0711) 420411. Dengan tanah seluas 1600 M. mempunyai letak yang strategis bersebrangan dengan perpustakaan daerah (Pusda) dan sebelah dengan penerbit (erlangga). Dengan lokasi yang strategis tersebut memudahkan pihak sekolah untuk menjaring peserta didik dan lingkungan kondusif dalam pembelajaran. Sedangkan lokasi gedung SMP SDIT Izzuddin Palembang adalah sebagai berikut :⁹⁶

- a. Sebelah utara bersebrangan dengan perpustakaan daerah (Pusda)
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Majapahit/Brigjend Sudiarto.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk
- d. Sebelah timur berbatasan dengan penerbit buku Erlangga

4. Tujuan Pendidikan SDIT Izzuddin

Secara umum tujuan penyelenggaraan SDIT Izzuddin Palembang mencakup seluruh tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum pada pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003, yaitu: “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

⁹⁶ Wawancara dan dokumentasi bersur Izzuddin Palembang, tanggal 21 maret 2016.

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁹⁷

Penyelenggaraan SDIT Izzuddin Palembang tidak lepas dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Saharudin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah selaras dengan tujuan penciptaan manusia yaitu : membina kesadaran anak didik untuk berakhlak mulia dan ikhlas serta bertanggung jawab mandiri.⁹⁸

Tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai jika ciri-ciri pendidikan yang Islami dipenuhi secara sempurna, ciri-ciri pendidikan tersebut adalah:

a. Rabbabiyah

Pendidikan berorientasi kepada rob semesta alam, Allah SWT. Rabbaniyah meliputi :

- 1) Pelaku pelaku; memiliki dua karakteristik yakni manusia yang senantiasa dibekali (mencari) dan senantiasa menyampaikan ilmunya setelah menyampaikan ilmunya setelah mengamalkannya.
- 2) Prinsip atau dasar pendidikan membawa misi tauhid, mengesakan Allah SWT dan menafikan semua sesembahan selain Allah sehingga hasilnya adalah sosok manusia yang senantiasa berpegang kepada tujuan hidupnya yakni ubudiyah (penghambaan diri)

⁹⁷ Tim Mutu JSIT Indonesia, *Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, (Jakarta: JSIT Indonesia, 2014)., hlm. 5

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Saharudin, tanggal 20 April 2016

kepada Allah bukan manusia yang menonjolkan eksistensinya, takabur dan mengikuti hawa nafsu semata.

- 3) Sumber berpegang kepada petunjuk Allah (kitab Allah) dan tuntunan Rasulullah SAW.
- 4) Sistem dan komunitas yang dibentuk adalah sistem pendidikan Rasulullah SAW, suasana Islami, tidak berbaur antar lawan jenis dan keteladanan para pendidik.⁹⁹

b. Keutuhan ruang lingkup pendidikan

Pendidikan islam mencakup tiga aspek secara seimbang :

- 1) Sisi intelektual (Pengetahuan). Sisi ini dibina pengetahuannya tentang *dienul Islam* secara utuh, ayat-ayat kauniyah yang senantiasa dikaitkan dengan ayat-ayat kauliyah yang dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan peradaban modern beserta permasalahannya.
- 2) Sisi kepribadian. Sisi ini dibina agar manusia yang berbentuk senantiasa berpegang pada akhlak islami.
- 3) Sisi komitmen. Sisi ini dibina agar terwujud insan yang senantiasa mengabdikan dirinya untuk kepentingan Islam.

c. Bertahap (*graduated*)

Pendidikan disusun secara bertahap sesuai dengan perkembangan anak didik.

⁹⁹ *Ibid.*

d. Berkesinambungan (*continuitas*)

Pendidikan dilaksanakan secara terus menerus, berkesinambungan dari segi waktu atau bahan ajar agar mampu terjaga ubudiyah manusia kepada Allah secara kontinyu pula.

e. Keseimbangan

Ketiga unsur penyusun manusia mendapat perhatian seimbang, yaitu ruh, akal dan jasad.¹⁰⁰

5. Struktur Organisasi SDIT Izzuddin Palembang

SDIT Izzuddin Palembang berada di bawah naungan Izzuddin dimana dalam penanganan kepentingan SDIT sepenuhnya ditangani oleh Izzuddin. Adapun pengaturan langsung pelaksanaan kepentingan yang ada lewat kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait. Pelaksanaan tugas intern SDIT dipisahkan dengan pelaksanaan tugas intern sekolah, sehingga masing-masing sisi mampu memaksimalkan tugasnya.

Pembagian struktur kerja, yang tegas pada masing-masing bidang memudahkan ruang kerja berdasarkan tugas dan kewajiban serta dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab untuk menjalin kerjasama yang efektif.

Tata kerja adalah aturan melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diemban sedangkan sistematika hubungan kerja adalah cara pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang saling terkait dari jajaran tinggi sampai

¹⁰⁰ *Ibid.*

jajaran terendah yang berperan sebagai motivator atau penggerak jalannya kegiatan di sekolah terutama bagi semua komponen pendidikan. Adapun bagan struktur organisasi SDIT Izzuddin Palembang terlampir dalam halaman lampiran. Sistematika hubungan kerja di dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, antara lain :¹⁰¹

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pendidikan dengan dibantu oleh beberapa wakil kepala.

b. Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Wakil kepala bidang kurikulum bertugas dan bertanggung jawab merencanakan program pengelolaan sistem kredit program inti dan pengembangan program khusus serta bersama kepala sekolah merencanakan pengelolaan kegiatan kurikulum, pembagian tugas dalam pengajaran bersama wali kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran dan evaluasi.

c. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

Wakil kepala bidang kesiswaan bertugas bersama kepala sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan penerimaan peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, mengembangkan dan pembinaan program unggulan tahfizh Al-Qur'an, merencanakan dan mengembangkan serta melaksanakan tata tertib sekolah termasuk peserta didik serta membina

¹⁰¹ Ibid.

dan mengembangkan kegiatan pramuka, UKS, manasik haji dan baksos.

d. Wakil Ketua Bidang Sarana dan prasarana

Wakil kepala bidang sarana dan prasarana bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang pengelolaan inventarisasi sarana dan prasarana, merencanakan policy dan mendayagunakan sarana atau prasarana secara optimal, mengatur dan mengarahkan persiapan sekolah teladan serta menginventarisasi trophy dan piagam yang diperoleh sekolah.

e. Wakil Kepala Bidang Humas

Wakil kepala bidang Humas bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang merencanakan hubungan kerjasama dengan pihak sekolah, mempersiapkan, mengembangkan lomba-lomba, merencanakan dan mengelola peringatan hari-besar, mengatur dan merencanakan wisata guru, karyawan dan siswa.

f. Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang administrasi :

- 1) Kesiswaan
- 2) Personal
- 3) Ketatausahaan/persuraan
- 4) K-3 (Keamanan, kebersihan, ketertiban)

5) Keuangan

6) Perlengkapan¹⁰²

6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SDIT Izzuddin Palembang

a. Keadaan Guru

Suatu lembaga dapat dikatakan sebagai lembaga Pendidikan apabila mempunyai dua unsur pokok dalam proses Pendidikan dan pengajaran yaitu Pendidikan dan peserta didik. Adapun tenaga pengajar di SDIT Izzuddin Palembang berjumlah 59 orang guru, yang terdiri dari berbagai macam bidang pendidikan. Dari guru pendamping kelas, walas kelas, serta kepala sekolah dan staf-staf SDIT

Adapun tenaga pengajar di SDIT Izzuddin Palembang adalah lulusan dari UNSRI, IIQ, Gontor, Al-Azhar, PGRI dan IAIN, UMP. Hal ini sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, karena para pendidiknya punya bekal yang cukup dan sesuai dengan bidangnya. Adapun mengenai daftar guru dapat dilihat pada lampiran.¹⁰³

b. Keadaan Karyawan

Agar tidak terjadi kesalah pahaman, kami jelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan karyawan. Dalam hal ini, kami membagi karyawan menjadi dua, yaitu karyawan administrasi dan karyawan non administrasi.

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Shinta Sari, tanggal 17 Februari 2016

¹⁰³ Dokumentasi tentang keadaan guru di SD IT Izzuddin Palembang, periode tahun 2015-2016.

Karyawan administrasi di SDIT Izzuddin Palembang berjumlah 4 orang, dan karyawan non administrasi seperti laboran berjumlah 3 orang, pembantu umum 2 orang dan seorang penjaga sekolah. Adapun jumlah keseluruhan adalah 10 orang.¹⁰⁴

c. Keadaan Siswa/Peserta Didik

Peserta didik yang terdaftar di SDIT Izzuddin Palembang adalah berasal dari beberapa tempat. Ada yang berasal dari bukit, pakjo, hatta beberapa wilayah di Palembang lainnya.

Jumlah siswa di SDIT Izzuddin Palembang tahun pelajaran 2015/2016 adalah 389 orang siswa. Keseluruhan siswa tersebut terbagi dalam 22 kelas. Untuk kelas I berjumlah 55 peserta didik yang terbagi menjadi empat kelas, kelas II berjumlah 76 peserta didik yang terbagi menjadi empat ruang kelas, dan kelas III berjumlah 63 peserta didik yang terbagi menjadi empat kelas juga. Kelas IV berjumlah 60 terbagi menjadi empat kelas, kelas V berjumlah 63 terbagi menjadi tiga kelas, dan kelas VI berjumlah 72 terbagi menjadi tiga kelas.

7. Sarana dan Prasarana SDIT Izzuddin Palembang

Sarana dan prasarana sangat diperlukan sekali dalam menunjang kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Jika sarana dan prasarana yang tersedia kurang memadai atau tidak tersedia, maka proses kegiatan belajar di sekolah tidak akan berjalan dengan baik.

¹⁰⁴ *Ibid.*

Saat ini SDIT Izzuddin Palembang memiliki 3 gedung utama, masing-masing dibangun 2 lantai. Gedung 1 (A) terdiri dari 8 ruang. Gedung 2 (B) dan 3 (C) terdiri dari 4 ruang. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDIT Izzuddin Palembang :

a. Ruang Kelas

Ruang kelas ini berfungsi sebagai sarana dalam proses pembelajaran. Ruang kelas yang dimiliki oleh SDIT Izzuddin Palembang berjumlah 10 ruang kelas. Selain digunakan dalam proses pembelajaran, ruang kelas juga berfungsi sebagai tempat menjalankan ibadah tadarus qur'an setiap harinya. Setiap ruangan di sekolah ini dilengkapi dengan pendingin ruangan (AC), Kipas angin, CCTV, LCD Proyektor.

b. Perpustakaan

Perpustakaan ini dapat berfungsi sebagai, ruang multimedia, tempat menyimpan media belajar dan bahkan dapat juga berfungsi sebagai tempat pembelajaran jika memang diperlukan. Di SDIT Izzuddin Palembang tersedia lebih dari 10 ribu buku-buku bacaan dan referensi, juga dilengkapi dengan perpustakaan digital dan akses internet.

c. Laboratorium Komputer

Untuk mendukung pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, laboratorium komputer SDIT Izzuddin Palembang menyediakan 36 unit komputer dengan akses internet tanpa batas.

d. Laboratorium Sains

Dengan peralatan yang mencukupi kebutuhan belajar peserta didik, ruangan ini juga biasa digunakan sebagai tempat penelitian sains.

e. Masjid

Untuk menunjang pembinaan spiritual, sekolah menyediakan tempat ibadah yang digunakan para peserta didik untuk melaksanakan shalat Dhuha, Shalat Dhuhur dan Ashar berjamaah serta untuk kegiatan ibadah lainnya.

f. Ruang Guru

g. Unit kesehatan sekolah

Dengan satu dokter dan 1 perawat, balai pengobatan sekolah ini juga dilengkapi dengan berbagai macam peralatan medis dan obat-obatan.

h. Lapangan Olah Raga

Tersedia lapangan olah raga multifungsi di depan gedung SDIT Izzuddin Palembang.

i. Kantor Kepala Sekolah

j. Ruang Tata Usaha

k. Ruang konseling

Ruang ini digunakan untuk melayani konseling bagi para pendidik, peserta didik maupun orang tua peserta didik.

l. Kamar Mandi

Kamar mandi ini dipisah antara kamar mandi pendidik dan peserta didik. Adapun jumlah kamar mandi di SDIT Izzuddin Palembang adalah 5 buah yang selalu terjaga kebersihannya.

m. Koperasi

Disediakan untuk memenuhi keutuhan perlengkapan belajar peserta didik.

n. Kantin

SDIT Izzuddin Palembang menyediakan 1 kantin : untuk memenuhi kebutuhan konsumsi peserta didik selama di sekolah.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Dokumentasi dan wawancara dengan ibu Umi Hani tanggal 1 Maret 2016.

B. Tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Izzuddin Palembang

Tujuan ini ialah turut serta berusaha dan menunjang upaya-upaya pemerintahan di bidang pendidikan dalam rangka membentuk sumber daya manusia muslim yang berkualitas serta bertanggung jawab terhadap nusa dan bangsa Republik Indonesia. Khususnya membina kesadaran masyarakat untuk berakhlak mulia dan ikhlas serta bertanggung jawab mempersiapkan generasi *rabbani* yang dapat membangun martabat/kesejahteraan umat manusia dalam mengelola alam semesta. Sebagai kesatuan ibadah yang mendambakan ridho Allah subhanahuwata'ala

Menjadikan Lembaga Pendidikan Islam yang mencetak Generasi yang mengenai Allah dan Rasul-Nya, menguasai Sains, Teknologi sehingga tegak kejayaan Islam serta membantu generasi yang hidup dengan al-qur'an dan membangun tradisi lingkungan sekolah yang berakhlak islami¹⁰⁶

C. Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Izzuddin Palembang

Sekolah Dasar Islam Terpadu Izzuddin Palembang sekarang menggunakan kurikulum KTSP, hanya saja Kurikulum ini kalau di Izzuddin di sebut kurikulum KTSP berbasis Al-Qur'an, perpaduan JSIT Izzuddin Diknas karena setiap kegiatan pembelajaran terpadu yang diterapkan di Izzuddin. Di padukan dengan kehidupan sehari-hari.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Saharuddin. *Loc cit.*

¹⁰⁷ Saharuddin. *Ibid.*

D. Metode Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Izzuddin Palembang

Metode yang digunakan pendidik di Izzuddin bermacam-macam:

Faikem, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusidan penugasan¹⁰⁸

E. Evaluasi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Izzuddin Palembang

Evaluasi yang di terapkan Izzuddin tebagi menjadi II (Dua):¹⁰⁹

1. Tertulis : seperti ujian harian, mid semester.
2. Praktek : seperti menghapal surah-surah di dalam Al-Qur'an

F. Kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Izzuddin Palembang

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu dari jalur pembinaan OSIS, latihan kepemimpinan dan wawasan wiyata mandala. Oleh sebab itu kurikulum di SDIT Izzuddin Palembang disusun dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan teknologi SDIT Izzuddin Palembang menyusun sebuah kurikulum yang bernama kurikulum pengembangan diri yang meliputi:¹¹⁰

- 1) Kegiatan kurikuler yang masuk dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu : *Life skill*, merupakan pembelajaran tentang kecakapan atau keterampilan hidup. Kegiatan ini diberikan pada kelas V sampai

¹⁰⁸ Wawancara dengan ibu umihani, tanggal 1 maret 2016.

¹⁰⁹ Umihani. *Ibid.*

¹¹⁰ Saharuddin. *Loc cit*

kelas VI. *Tutorial*, merupakan pembahasan materi dalam satu pekan. Kegiatan ini dilaksanakan mulai hari senin sampai dengan jumat.

2) Kegiatan kurikuler wajib, yaitu :

Kepanduan/ Pramuka, yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mendidik, melatih dan mengarahkan peserta didik agar memiliki jiwa dan kemampuan memimpin yang tinggi, disiplin, berani, tanggung jawab, peduli dan menguasai berbagai keterampilan lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis pada siswa kelas I dan III.

3) Kegiatan kurikuler pilihan, yaitu :

Ain Syams Arabic, merupakan ekstra pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik SDIT Izzuddin Palembang dapat memperdalam pengetahuan membaca nash dalam bahasa Arab secara tepat, menyusun kalimat bahasa Arab secara tulisan serta mampu berdialog sederhana dengan mempergunakan bahasa Arab. Diberikan pada kelas V sampai VI dengan waktu dua jam pelajaran dalam setiap minggu.

English conversation, merupakan ekstra pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik SDIT Izzuddin Palembang dapat memperdalam pengetahuan membaca dalam bahasa Inggris dengan intonasi yang benar, menerjemahkan nash bahasa Inggris secara

tepat, menyusun kalimat bahasa inggris secara tulisan serta mampu berdialog sederhana dengan menggunakan bahasa Inggris.

Tae kwon do, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keberanian, disiplin dan tanggung jawab serta agar peserta didik mampu menguasai tehnik-tehnik bela diri.

Tilawah, merupakan program pendalaman atau latihan seni baca Al Qur'an lengkap dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Dalam hal ini guru agama memonitor langsung perkembangan peserta didik dalam hal penguasaan ilmu tajwid dan aplikasi penerapannya dalam bacaan Al Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan sekali dalam seminggu, yaitu pada hari sabtu, dibantu oleh seorang qori'. Pesertanya terdiri dari kelas IV, V dan VI.

Group seni islam, merupakan kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan dan menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat Islam. Kegiatan ini sangat penting dilakukan karena seni, tradisi dan budaya Islam memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan watak dan mentalitas umat Islam.

Program bimbingan ibadah, program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kecakapan peserta didik dalam bidang agama islam. Program bimbingan ibadah lebih dikenal dengan sebutan BTAQ yang dilaksanakan seminggu sekali, yaitu

setiap hari jum'at. Dalam hal ini guru BTAQ memonitor langsung perkembangan peserta didik dalam hal kemampuan ilmu Fiqh, do'a keseharian, ilmu tajwid, dan tahfidz surat-surat pendek.

BAB IV

KONSEP FILSAFAT PENDIDIKAN SDIT IZZUDDIN PAEMBANG

A. Filsafat Pendidikan SDIT Izzuddin Palembang

1. Dasar Pendidikan SDIT Izzuddin Palembang

a) Al-Qur'an

Kami berpegang teguh dengan al-Qur'an berarti bacaan, yang merupakan kata turunan (*masdar*) dari *fiil madhi qara'a* dengan arti *ism al-maful* yaitu *maqrū'* yang artinya dibaca.¹¹¹

Dalam Islam, pendidikan merupakan suatu perintah dari Allah Swt, dan sekaligus merupakan sarana untuk beribadah kepada-Nya. Ayat al-Qur'an yang pertama kali turun berkenaan dengan pendidikan yang artinya sebagai berikut:¹¹²

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. al-Alaq: 1-5).¹¹³

¹¹¹ Wawancara dengan bapak Saharuddin

¹¹² *Ibid.*

¹¹³ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Tarjamahnya Juz 1 – 30*, (Surabaya : Karya Agung, 2006) , hlm. 598

Ayat tersebut merupakan perintah kepada manusia untuk belajar dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuannya termasuk didalam mempelajari, menggali, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang ada al-Qur'an itu sendiri yang mengandung aspek-aspek kehidupan manusia. Dengan demikian al- Qur'an merupakan dasar yang utama dalam pendidikan Islam.

b) Al-Sunnah

Setelah al-Qur'an maka dasar dalam pendidikan Islam adalah yang kami pegang teguh juga yaitu as-Sunnah, as-Sunnah merupakan perkataan, perbuatan apapun pengakuan Rasulullah SAW, yang dimaksud dengan pengakuan itu adalah perbuatan orang lain yang diketahui oleh Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua setelah al-Qur'an, Sunnah juga berisi tentang akidah, syari'ah, dan berisi tentang pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia seutuhnya.¹¹⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Izzuddin Palembang berpegang teguh dasar pendidikan islam yaitu Al Qur'an dan As-Sunnah. Jelas untuk pedoman manusia untuk hidup bahagia di dunia maupun menuju akhirat kelak.

¹¹⁴ *Op Cit.*

2. Prinsip-prinsip Pendidikan SDIT Izzuddin Palembang

Prinsip pendidikan bagi kami, selagi aktifitas keseharian kami tidak melanggar norma-norma agama, kami kan tetap menjalaninya. Sama-sama mengajak berbuat kebaikan di muka bumi khususnya di lingkungan Izzuddin. Berat sama dipikul ringan sama dijinjing.

Prinsip itu sudah kami terapkan demi mengharapkan terbentuknya dan tertanamnya nilai-nilai sosial di dalam lingkungan sekolah khususnya pada lingkungan masyarakat pada umumnya pada diri setiap anak didik kami.

Oleh karena itu, prinsip-prinsip pendidikan Islam meliputi, prinsip universal, prinsip keseimbangan dan kesederhanaan, prinsip kejelasan dan persamaan, prinsip realisme dan realisasi dan prinsip dinamisme.¹¹⁵

a) Prinsip Universal

Suatu prinsip yang seharusnya dianut adalah bahwa dunia ini merupakan jembatan menuju kampung akhirat karena itu, mempersiapkan diri secara utuh merupakan hal yang tidak dapat di elakan agar masa kehidupan dunia ini benar-bener bermanfaat untuk bekal yang akan dibawa ke akhirat. Persiapan merupakan kegiatan yang layak di dunia. Perilaku yang terdidik dan nikmat tuhan apapun yang di dapat di dalam kehidupan harus di abadikan untuk mencapai

¹¹⁵ *Ibid.*

kelayakan-kelayakan itu, terutama dengan mematuhi ketetapan tuhan. Disinilah letak pentingnya kedewasaan diri secara utuh sehingga dapat mengendalikan setiap perilaku sesuai dengan keinginan tuhan untuk kesejahteraan hidupnya sendiri, sesama manusia dan lingkungannya, seperti firman Allah yang artinya.¹¹⁶

Artinya: *“Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi”*
(Q.S. Al-Qashash: 77)¹¹⁷

Ayat ini menunjukkan kepada prinsip integrasi, dimana diri dan segala yang ada padanya dikembangkan kepada satu arah, yakni kebijakan dalam rangka pengabdian kepada tuhan. Keselamatan hanya dapat dicari dengan menumbuhkan diri sesuai dengan fitrahnya yang baik itu, sebaliknya kegagalan akan didapat jika fitrahnya di selewengkan kearah yang negatif.

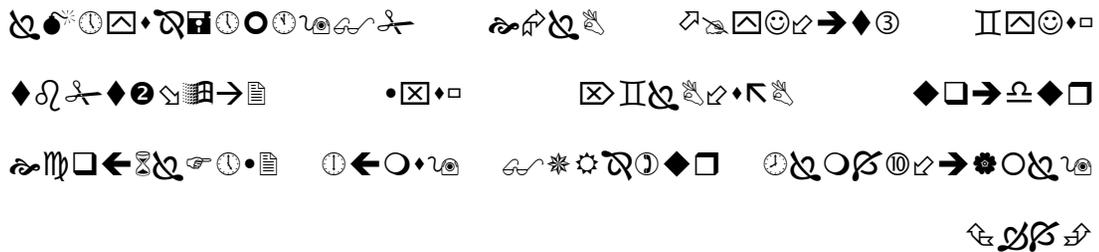
b) Prinsip Keseimbangan dan Kesederhanaan

Prinsip keseimbangan merupakan keharusan dalam mengembangkan dan pembinaan manusia sehingga tidak adanya kepincangan dan kesenjangan antara unsure jasmani dan rohani.

¹¹⁶ *Ibid*

¹¹⁷ Departemen Agama R.I, *al-Qur'an dan Tarjamahnya. Op. Cit.*, hlm. 395

Didalam Al-qur'an Allah menyebutkan iman dan amal secara bersamaan. Iman adalah unsur yang menganut dengan hal spiritual, sedangkan amal adalah yang menganut dengan material, yaitu jasmani. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT.¹¹⁸



Artinya: “Maka barang siapa yang mengerjakan amal saleh, sedang ia beriman, Maka tidak ada pengingkaran terhadap amalannya itu dan Sesungguhnya kami menuliskan amalannya itu untuknya”. (Q.S. Al-Anbiyaa’: 94).¹¹⁹

c) Prinsip Kejelasan atau Persamaan

Prinsip ini berakar dari konsep dasar tentang yang mempunyai kesatuan akal yang tidak membedakan derajat, baik antara jenis kelamin, kedudukan sosial, bangsa, suku, ras, maupun warna kulit, sehingga siapapun orangnya tetap mendapatkan hak yang sama dalam pendidikan.

d) Prinsip *Realisme* dan Realisasi

¹¹⁸ *Ibid.*

¹¹⁹ Departemen Agama R.I, *al-Qur'an dan Tarjamahnya. Op. Cit.*, hlm. 331

Prinsip pendidikan seumur hidup bukanlah hal yang baru, di kalangan umat islam ada ungkapan seperti, tuntutlah ilmu mulai dari ayunan sampai keliang lahad. Sesungguhnya prinsip ini bersumber dari pandangan manusia mengenai kebutuhan dan keterbatasan di dalam hidupnya yang selalu berhadapan dengan tantangan dan godaan yang dapat menjerumuskan manusia itu sendiri kedalam jurang kehinaan. Dengan demikian, manusia dituntut untuk menjadi pendidik bagi dirinya sendiri agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas dirinya serta menyesali perbuatan yang menyimpang dari jalan lurus.¹²⁰

Manusia berkewajiban mendidik dirinya sendiri dengan senantiasa mengabdikan kepada tuhanya dengan penuh kesadaran serta berusaha untuk menambah ilmunya.

e) Prinsip *Dinamis* atau Keutamaan

Dan prinsip keutamaan ini. Pendidik bukan hanya bertugas menyediakan kondisi belajar bagi subjek didik, tetapi lebih dari itu turut membentuk kepribadiannya dengan perlakuan dan keteladanan yang ditujukan pendidik tersebut. Penerapan prinsip keutamaan ini adalah tindakan nyata seperti, perlakuan dan keteladanan. Karena itu prinsip keutamaan sebagai landasan penerapan konsep-konsep pendidikan

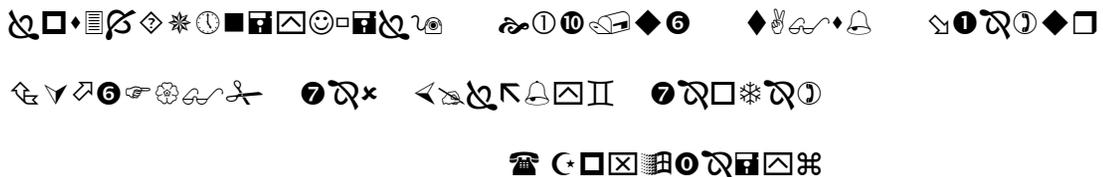
¹²⁰ *Ibid*

sekaligus menjadi tujuan pendidikan itu sendiri, yakni merupakan sesuatu yang diharapkan terbentuk dan tertanam pada diri setiap hasil didik.

3. Tujuan Pendidikan SDIT Izzuddin Palembang

SDIT Izzuddin sejalan dengan UU Sisdiknas Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹²¹

Sedangkan tujuan pendidikan Islam di SDIT Izzuddin adalah menciptakan pemimpin-pemimpin yang selalu amar ma'ruf nahi munkar.¹²² Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah surat al-Baqarah ayat 30 yaitu:



¹²¹ *Ibid.*

¹²² Wawancara dengan Ibu Umi Hani.

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi" (al- Baqarah: 30).¹²³

B. Konsep Pendidikan SDIT Izzuddin Palembang

1. Kurikulum Pendidikan SDIT Izzuddi Palembang

Menurut Ibu Umihani kurikulum pendidikan di SDIT Izzuddin Palembang menerapkan kurikulum KTSP berbasis Al-qur'an¹²⁴

Kurikulum KTSP berbasis Al-Qur'an yaitu kurikulum pendidikan yang tidak hanya diorientasikan pada kehidupan di dunia saja, akan tetapi akhirat juga. Sisi lain dari pada itu, kita mengetahui bahwa sesuatu yang baik didunia ini belum tentu membawa kebaikan di akhirat, tetapi sesuatu yang baik untuk akhirat akan membawa kebaikan pada dunia juga, oleh karena itu SDIT Izzuddin Palembang menggunakan kurikulum KTSP berbasis Al-Qur'an yaitu kurikulum yang berorientasi dunia dan

Sudah menjadi sebuah pengetahuan umum bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah terakhir. Artinya Al-Qur'an merupakan penutup kala-kalam sebelumnya. Hal ini membuat kitab Al-Qur'an bisa menjadi revisi dari kalam-kalam sebelum Al-Qur'an jika terdapat ketidakcocokan. Sisi lain dari pada itu, di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang

¹²³ Departemen Agama R.I, *al-Qur'an dan Tarjamahnya. Op. Cit.*, hlm. 7

¹²⁴ *Ibid*

¹²⁵ *Ibid*

membahas pendidikan, baik pendidikan yang lingkup sederhana seperti membaca, sampai pendidikan lingkup kompleks seperti IPTEK dan SAINS.¹²⁶

Kurikulum KTSP yang Izzuddin terapkan sama saja dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya, perpaduan kurikulum dinas berbasis Al-qur'an yang Izzuddin terapkan untuk menghasilkan anak didik yang unggul baik IPTEK maupun IMTAQ.¹²⁷

2. Materi Pendidikan SDIT Izzuddin Palembang

Materi pendidikan yang diterapkan di sekolah Izzuddin menurut Ibu Umihani sama dengan sekolah pada umumnya, hanya saja setiap materi yang ada di KTSP itu dipadukan dengan Al-qur'an dan di terapkan di dalam sehari-hari¹²⁸

Mata Pelajaran Kurikulum Dinas KTSP Izzuddin Palembang

- a. Pendidikan Agama
- b. Pendidikan Kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Ilmu Pengetahuan Alam
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial
- g. Seni Budaya dan Keterampilan

¹²⁶ *Ibid*

¹²⁷ *Ibid*

¹²⁸ *Ibid*

h. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Mata pelajaran di atas inilah yang di terapkan sekolah SDIT Izzuddin ungkap Ibu Umihani didalam proses pembelajarannya dan diintegrasikan dengan Al-Qur'an. Oleh karena itu Izzuddin menerapkan kurikulum KTSP berbasis Al-Qur'an.¹²⁹

Contohnya. Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Materi : Hewan Dan Tumbuhan Memiliki Ciri-Ciri Khusus Untuk Bertahan Hidup Dan Memenuhi Kebutuhan Hidupnya.

➤ Kelelawar

Kelelawar adalah merupakan binatang nocturnal yaitu binatang yang mencari makanan atau beraktivitas pada waktu malam, sedangkan pada siang hari untuk tidur. Mempunyai kulit tipis yang menyerupai sayap yang bisa digunakan untuk terbang sehingga kelelawar merupakan satu-satunya mamalia yang dapat terbang

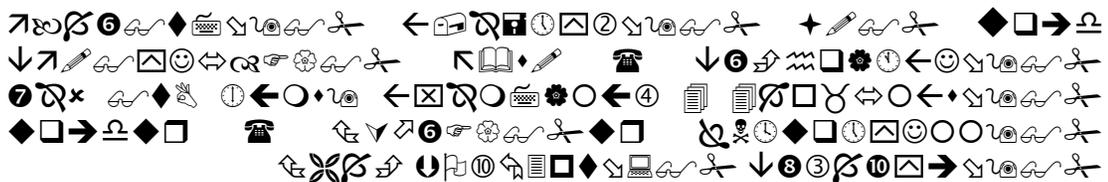
➤ Cicak

Cicak termasuk hewan melata, cicak dapat merayap di dinding tanpa terpeleset. Hal ini karena cicak memiliki ciri khusus berupa telapak kaki dengan sistem perekat. Sistem perekat ini di bagun oleh telapak kaki yang beralur paralel, dengan alur yang dimiliki memungkinkan cicak dapat menempelkan kakinya di dinding dan

¹²⁹ *Ibid*

berjalan tanpa terpeleset. Ciri lain dari cicak adalah dapat memutuskan ekornya. Hal ini dilakukan cicak untuk melindungi diri darimusuhnya. Cicak juga untuk mendapatkan makanan memiliki ciri khusus berupa lidah yang panjang dan lengket, bentuk lidah ini digunakan untuk menangkap mangsa berupa serangga yang terbang.

Allah maha pencip segala sesuatu yang ada di muka bumi ini dengan segala bentuk dan cirinya yang berbeda-beda baik manusia, tumbuhan dan hewan. Seperti halnya hewan allah ciptakan dengan pengaturan dan letak yang sesuai dengan makhluknya. Di satu ayat, allah berfirman tentang kesempurnaan ciptaanya:



Artinya: *Dia-lah Allah yang menciptakan, yang mengadakan, yang membentuk rupa, dia memiliki nama-nama yang indah, apa yang ada di langit dan di bumi bertasbih kepada-Nya. Dan dialah yang maha perkasa lagi maha bijaksana.*
(Q.S Al-Hasyr. Ayat 24)¹³⁰

3. Metode Pendidikan SDITizzuddin Palembang

Kalau metode kami beragam, Faikem, ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan.¹³¹

¹³⁰ Departemen Agama R.I, *al-Qur'an dan Tarjamahnya. Op. Cit.*, hlm. 549

¹³¹ *Ibid*

- a) Faikem metode ini kami gunakan didalam proses pembelajaran yang mana metode ini sangat menarik dan mengembirakan, sesuai dengan usia anak-anak. Terkadang anak-anak belajar sambil bermain dengan metode ini, kami menerapkan pelajaran anak tidak terlalu tegang dan membuat anak-anak santai dan nyaman dalam menyerap pelajaran.
- b) Ceramah, metode ini sangat di perlukan dalam proses pembelajaran berlangsung baik belum berlangsung, guru terlebih dahulu harus menjelaskan materi yang disampaikan melalui penjelasan yaitu ceramah.
- c) Diskusi, metode ini kami juga terapkan dalam proses pembelajaran, biar anak-anak dapat belajar mandiri, dan memper erat silaturahmi dengan teman-teman sekelasnya dan belajar menghargai pendapat teman lain dan juga belajar memecahkan masalah dengan diskusi ini melatih anak didik untuk tidak mementingkan pendapat sendiri.
- d) Tanya jawab, metode ini juga perlu bagi proses pembelajaran kami. Dengan metode ini siswa dapat bertanya kalau mereka belum paham dengan materi pembelajaran, dan juga melatih anak-anak dalam bertanya dan meningkatkan motivasi rasa ingin tahu terhadap materi.

e) Penugasan, metode ini kami melatih anak-anak untuk mengulang kembali materi pembelajaran di kelas supaya anak-anak dapat menajamkan pengetahuannya sekaligus dapat mengontrol kemampuan siswa.

4. Evaluasi pendidikan SDIT Izzuddin Palembang

Cara kami untuk mengevaluasi pendidikan di Izzuddin dibagi menjadi II (Dua)¹³²

- a) Tertulis : seperti ujian harian, mid semester.
- b) Praktek : seperti menghafal surah-surah di dalam Al-Qur'an

5. Peran guru di SDIT Izzuddin Palembang

Menciptaan iklim yang bertujuan sebagai pengembangan situasi pembelajaran partisipatif, menekankan peserta didik agar lebih aktif di dalam pembelajaran dan mengarahkan anak didik ke arah yang benar, demi tercapainya tujuan pendidikan maka itu peran guru sangat di optimalkan demi tercapainya hasil yang maksimal.¹³³

Upaya guru juga dalam memberikan ketauladanan yang baik bagi anak-anak di lingkungan sekolah, supaya anak-anak kami tidak hanya optimal dalam ilmu pengetahuan tetapi optimal juga pencapaian dalam ber

¹³² *Ibid.*

¹³³ *Loc Cip.*

akhlak di dalam kehidupan sehari-hari demi tercapainya kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

C. Implementasi Konsep Pendidikan di SDIT Izzuddin Palembang

1. Proses Kurikulum Pembelajaran, Metode dan Evaluasi.

Lancar, aman, tertib, sejauh ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan keinginan kami¹³⁴

Kurikulum berbasis Al-Qur'an ini. pelajaran yang ada di kurikulum KTSP diintegrasikan dengan Al-Qur'an, contohnya.

Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Materi : Hewan Dan Tumbuhan Memiliki Ciri-Ciri Khusus Untuk Bertahan Hidup Dan Memenuhi Kebutuhan Hidupnya.

Kelas : VI SDIT Izzuddin

Kegiatan awal :

1. Apersepsi : Guru memperkenalkan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kepada siswa dan memberikan pengarahan tentang pelajaran ilmu

¹³⁴ *Op Cit.*

pengetahuan alam yang akan dipelajarinya. Guru juga menjelaskan kompetensi dasar dari materi pokok pelajaran yang akan diajarkannya.

2. Motivasi : Guru memberikan dorongan kepada siswa agar dapat memahami lebih luas lagi tentang hakikat dan ruang lingkup ilmu pengetahuan alam dan lebih aktif untuk mencari sendiri serta dapat membandingkan materi tersebut antara buku yang satu dengan buku yang lainnya.

Kegiatan Inti :

3. Eksplorasi :
 - a. Guru menjelaskan materi pokok pelajaran tentang hewan dan tumbuhan memiliki ciri-ciri khusus untuk bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan hidupnya.
 - b. Guru membentuk kelompok dan memberikan materi diskusi kepada setiap kelompok untuk didiskusikan dengan kelompoknya masing-masing secara kooperative.
 - c. Kelompok mengemukakan hasil diskusi dilengkapi dengan kesimpulan.
 - d. Kelompok menyerahkan kepada guru hasil diskusi dilengkapi dengan kesimpulan.
4. Konsolidasi Pembelajaran :

- a. Siswa mampu mendeskripsikan dan menganalisis tentang hewan dan tumbuhan memiliki ciri-ciri khusus untuk bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan hidupnya.
 - b. Siswa mampu mengemukakan hasil diskusi serta mengemukakan pendapat-pendapat yang berhasil ditemukan dalam diskusi tersebut.
 - c. Siswa mampu merumuskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan kelompok lainnya dalam diskusi tersebut.
5. Pembentukan sikap dan perilaku :
- a. Siswa dapat menunjukkan sikap dan perilaku baik dalam berdiskusi dan bekerja kelompok.
 - b. Siswa dapat berdiskusi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kegiatan akhir.

6. Refleksi :
- a. Guru memberikan kesimpulan tentang penjelasan materi pokok pelajaran
 - b. Guru memberikan kesimpulan tentang hasil diskusi yang dilaksanakannya
7. Penilaian :
- a. Kognitif yaitu melalui pertanyaan lisan maupun tertulis
 - b. Afektif yaitu melalui keseriusan siswa untuk mengetahui berbagai masalah yang terjadi di dalam materi hewan dan tumbuhan memiliki

ciri-ciri khusus untuk bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bertanya tentang materi yang belum jelas dipahaminya.

8. Penugasan :

Menugaskan masing-masing siswa untuk membuat rangkuman dari beberapa buku yang terkait dengan materi pelajaran yang dibacanya atau materi pokok pelajaran selanjutnya.

Materi pembelajaran yang berikan kepada anak-anak didik kami tak lepas dari pedoman yaitu Al-Qur'an dan peran tauladan dari kisah-kisah Rosulullah SAW dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak didik sekalian.

Berbagai macam Metode-metode itu gunakan untuk memudahkan guru mendidik dan menyampaikan materi dan memudahkan murid untuk mudah memahami pelajaran dan dapat diserap dengan baik.

Begitu juga dengan evaluasi yang peneliti sebutkan diatas tadi. Memudahkan guru untuk mengetahui perkembangan siswa, dengan itu guru dapat tahu mana murid yang paham atau belum dengan materi yang di pelajari (kecapaian)

2. Pelaksanaan Kegiatan Eskul di SDIT Izzuddin Palembang

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu dari jalur pembinaan OSIS, latihan kepemimpinan dan wawasan wiyata mandala.

Oleh sebab itu kurikulum di SDIT Izzuddin Palembang disusun dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan teknologi SDIT Izzuddin Palembang menyusun sebuah kurikulum yang bernama kurikulum pengembangan diri yang meliputi:¹³⁵

- 4) Kegiatan kurikuler yang masuk dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu : *Life skill*, merupakan pembelajaran tentang kecakapan atau keterampilan hidup. Kegiatan ini diberikan pada kelas V sampai kelas VI. *Tutorial*, merupakan pembahasan materi dalam satu pekan. Kegiatan ini dilaksanakan mulai hari senin sampai dengan jumat.
- 5) Kegiatan kurikuler wajib, yaitu :
Kepanduan/ Pramuka, yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mendidik, melatih dan mengarahkan peserta didik agar memiliki jiwa dan kemampuan memimpin yang tinggi, disiplin, berani, tanggung jawab, peduli dan menguasai berbagai keterampilan lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis pada siswa kelas I dan III.¹³⁶
- 6) Kegiatan kurikuler pilihan, yaitu :

¹³⁵ *Ibid*

¹³⁶ *Ibid.*

Ain Syams Arabic, merupakan ekstra pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik SDIT Izzuddin Palembang dapat memperdalam pengetahuan membaca nash dalam bahasa Arab secara tepat, menyusun kalimat bahasa Arab secara tulisan serta mampu berdialog sederhana dengan mempergunakan bahasa Arab. Diberikan pada kelas V sampai VI dengan waktu dua jam pelajaran dalam setiap minggu.¹³⁷

English conversation, merupakan ekstra pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik SDIT Izzuddin Palembang dapat memperdalam pengetahuan membaca dalam bahasa Inggris dengan intonasi yang benar, menerjemahkan nash bahasa Inggris secara tepat, menyusun kalimat bahasa Inggris secara tulisan serta mampu berdialog sederhana dengan menggunakan bahasa Inggris.

Tae kwon do, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keberanian, disiplin dan tanggung jawab serta agar peserta didik mampu menguasai tehnik-tehnik bela diri.

Tilawah, merupakan program pendalaman atau latihan seni baca Al Qur'an lengkap dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Dalam hal ini guru agama memonitor langsung perkembangan peserta didik dalam hal penguasaan ilmu tajwid dan aplikasi penerapannya dalam bacaan Al Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan sekali dalam

¹³⁷ *Ibid.*

seminggu, yaitu pada hari sabtu, dibantu oleh seorang qori'.
Pesertanya terdiri dari kelas IV, V dan VI.¹³⁸

Group seni islam, merupakan kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan dan menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat Islam. Kegiatan ini sangat penting dilakukan karena seni, tradisi dan budaya Islam memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan watak dan mentalitas umat Islam.¹³⁹

Program bimbingan ibadah, program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kecakapan peserta didik dalam bidang agama islam. Program bimbingan ibadah lebih dikenal dengan sebutan BTAQ yang dilaksanakan seminggu sekali, yaitu setiap hari jum'at. Dalam hal ini guru BTAQ memonitor langsung perkembangan peserta didik dalam hal kemampuan ilmu Fiqh, do'a keseharian, ilmu tajwid, dan tahfidz surat-surat pendek.¹⁴⁰

3. Pembinaan Guru di SDIT Izzuddin Palembang

Kami berupaya sekuat dan semampu kami, agar anak-anak kami ini dapat belajar dengan baik, kami mengayomi, mendekatkan diri kepada

¹³⁸ *Ibid.*

¹³⁹ *Ibid.*

¹⁴⁰ *Ibid.*

anak-anak, memotivasi, dan membimbing anak dengan penuh kasih sayang. Layaknya mendidik anak-anak kami sendiri.¹⁴¹

Dalam proses pembinaan anak, guru di SDIT Izzuddin khususnya. Posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan beradapada garis terdepan dan panutan ketauladanan bagi siswa-siswi. Keberadaan guru dan kesiapanya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan.

Oleh karnanya diperlukan guru-guru yang profesional, supaya tercapainya pendidikan yang layakdan menghasilkan generasi muda menjadi menjadi generasi penuh harapan. Karenanya kepemilikan profesionalisme guru harus senantiasa dibina dan dikembangkan dengan harapan kualitas atau mutu pendidikan SDIT Izzuddin khususnya bisa meningkat.¹⁴²

¹⁴¹ *Ibid*

¹⁴² *Ibid*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari sebuah permasalahan yang penulis angkat sebagai judul skripsi ini dengan beberapa teori, dan dibuktikan dengan mengadakan penelitian lapangan untuk mendapatkan data yang dapat dijadikan bukti nyata dari suatu permasalahan yang diajukan kemudian berdasarkan penelitian dan landasan teori serta analisis dari penulis yang ada, maka pada bagian akhir dari skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep pendidikan islam terpadu merupakan proses penerapan pendekatan penyelenggaraan pendidikan dengan memadukan pendidikan ilmu dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada keterpisahan, tidak ada sekularisasi dimana semua bahasa lepas dari nilai dan ajaran islam ataupun saklarisasi dimana Islam diajarkan terlepas dari konteks masa kini dan masa depan. Pendidikan islam terpadu menekankan keterpaduan dalam pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Keterpaduan dalam pendidikan islam ini juga menekankan pada keterpaduan pola asuh, keterpaduan ranah dan keterpaduan materi. Apabila ketiga aspek tersebut dijalankan sebagaimana mestinya maka akan menghasilkan *output* yang berpikir kritis, sistematis, logis dan solutif, berbasis kreatifitas yang

melatih peserta didik untuk berpikir orisinal, freksibel, lancar, serta imajinatif. Terampil melakukan aktivitas yang bermanfaat dan penuh maslahat bagi diri dan lingkungan

2. Berbicara tentang pendidikan tentunya tidak lepas dari proses pembelajaran dan kurikulum. Seperti halnya SD Islam Terpadu Izzuddin Palembang yang dalam proses pembelajarannya mengacu pada pendidikan Islam terpadu (pembelajaran Terpadu maka dalam kurikulumnya pendidikan nasional juga menggunakan kurikulum khas. Dimana kurikulum khas ini (kurikulum muatan lokal yang berbasis Islam) adalah pengembangan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meluaskan pada aspek *life skillnya* yang mata pelajarannya mempunyai porsi yang sama dengan mata pelajaran umum. Penerapan ini dilakukan SD Islam Terpadu Izzuddin Palembang dengan tujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang cukup untuk memiliki akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai islam serta sikap mandiri sebagai bekal hidup bersama di tengah kehidupan masyarakat.

B. Saran

Dari ringkasan temuan serta kesimpulan dari peneliti dan dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat diajukan bahan pertimbangan . Adapun saran-saran tersebut adalah :

1. Bagi peserta didik

- a. Kepada peserta didik supaya jangan belajar tentang kepercayaan saja, atau akhlak saja tetapi Islam juga berbicara tentang pendidikan
- b. Jiwa Imtaq dan Iptek hendaknya terpatri dalam jiwa peserta didik agar mampu menghadapi kemajuan zaman yang penuh dengan tantangan.
- c. Supaya peserta didik dapat terus membiasakan berperilaku yang baik tidak hanya di sekolah saja tetapi juga di rumah atau di lingkungan masyarakat.
- d. Menanamkan pola pemahaman bahwa ilmu yang mereka pahami bukan hanya bersifat kognitif saja namun aplikatif dari pelajaran yang lebih urgen dengan membiasakan diri untuk melaksanakan dalam kehidupannya

2. Bagi Guru

- a. Hendaknya menguasai berbagai macam variasi metode mengajar , sejalan dengan usaha pencapaian tujuan yaitu pengembangan pribadi pesera didik secara utuh
- b. Jangan pernah bosan dan jenuh untuk menanamkan dan mengajarkan sikap dan nilai keagamaan peserta didik walaupun pada kenyataannya dalam mengajarkan perilaku yang baik pada peserta didik mengalami banyak kendala. Hal ini sudah menjadi tanggung jawab bersama

- c. Guru dapat memadukan dengan seksama dan seimbang dalam menggunakan metode mengajar dan alat-alat penilaian agar pengetahuan dapat benar-benar dikuasai peserta didik.
- d. Meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dengan memberi kesempatan untuk belajar lebih lanjut dan mengikuti berbagai macam pelatihan profesionalisme guru.

C. Penutup

Kesulitan dan himpitan hidup yang menimpa, tak ubahnya terpaan hujan dan panas yang merapuhkan asa dan harapan. Habis gelap terbitlah terang, di balik kesulitan masih ada harapan dan harapan itulah yang mengantarkan penulis menyelesaikan skripsi ini. Hanya dengan ridha Allah SWT harapan itu telah menjadi sebuah karya yang masih jauh dari makna "kaffah" . Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini. "Tiada gading yang tak retak", demikian juga dengan penulis. Sekiranya terdapat kesalahan dan kekhilafan yang penulis lakukan, penulis mohon ma'af yang tiada terkira. Semoga setiap langkah kita, dilindungi dan diridhai Allah SWT. Amin



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri No.1 Km.3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : In.03/II.I/PP.00.9/695/2016
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Palembang, 9 Februari 2016

Kepada Yth,
Kepala SD IT Izzuddin Palembang
di-
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Daef Darussalam
NIM : 11210039
Prodi : PAI
Alamat : Dusun I Sukarela Rantau Bayur

Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Islam Terpadu di SD IT Izzuddin Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Bapak Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri No.1 Km.3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Nomor : In.03/ILI/PP.009/614/2016

Tentang

**PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.

Mengingat : 1. Peraturan Menteri Agama RI No. 1 Tahun 1972 jo. No. 1/1974
2. Peraturan Menteri Agama RI No. 60 Tahun 1972
3. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. XIV Tahun 1984
4. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. II Tahun 1985
5. Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah No. B/11-1/UP/201 tgl 10 Juli 1991

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. Dr. Ismail, M.Ag NIP. 19691127 199603 1 002
2. Nyayu Soraya, M.Hum NIP. 19761222 200312 2 004

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing – masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Daef Darussalam
NIM : 11210039
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Islam Terpadu di SD IT Izzuddin Palembang.

KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.

KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.

KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 2 Februari 2016

Dekan,

Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Daef Darussalam
 Nim : 11210039
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
 Judul : Konsep Pendidikan Islam Terpadu Di SD IT Izzuddin Palembang
 Pembimbing I : Dr. Ismail, M. Ag

No	Hari / Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf Pembimbing
1.	3-11-2015	- Acc judul - Revisi proposal	
2.	16-11-2015	- Acc proposal (perbaiki ctr belakang & tinjauan pustaka) - Lanjutan ke bab II & III	
3.	14-03-2016	- Perbaiki Bab II & III - Bab I di bawah. - Tulis Bab IV	
4.	30-03-2016	- Bab II & III msh ada perbaikan - Bab IV hrs di dahului Instrumen yg tepat	
5.	10-05-2016	- Acc Bab II & III - Acc Instrumen penelitian - Buat Bab IV & V	
6.	14-06-2016	- Perbaiki Bab IV & V	

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Daef Darussalam
 Nim : 11210039
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
 Judul : Konsep Pendidikan Islam Terpadu di SD IT Izzuddin
 Palembang
 Pembimbing II : Nyayu Soraya, S. Ag., M. Hum,

No	Hari / Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf Pembimbing
1	Kamis 15/01/2014	Ace proosa / lanjutan	✓
2	Senin 16/November 2015	Ace Bab I lanjut Bab II, (tentang teori)	✓
3	Selasa, 9/02/2016	Penyerahan SF pembimbing dan bab II	✓
4	Rabu 10/2016	Konsep pendidikan Menurut teori dan Analisa Ardi.	✓
5	Senin 2016 17/feb	Ace Bab II Lanjut Bab III	✓
6	Rabu, 29/03/2015	Ace Bab III Lanjut Bab Pembahasan.	✓



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH
MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Nomor : MA.06.07/03/PP.01.1/245 /2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3
Palembang menerangkan bahwa :

nama : DAEF DARUSSALAM
tempat dan tanggal lahir : Pulau Borang, 18 Februari 1993
nama orang tua : Hopli
madrasah asal : MA Nasri Islamiyah
nomor induk :

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Palembang, 16 Mei 2011
Kepala Madrasah,



H. Ahmad Zainuri, M.Pd.I
NIP. 19660807 199302 1 001

MA 060001313



**DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH**

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Nama : DAEF DARUSSALAM
Tempat dan Tanggal Lahir : Pulau Borang, 18 Februari 1993
Madrasah Asal : MA Masrîl Islamiyah
Nomor Induk :

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Raport	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah *)
I UJIAN MADRASAH				
1.	Pendidikan Agama			
	a. Al-Qur'an-Hadis	8,00	9,00	8,60
	b. Akidah-Akhlak	8,33	8,50	8,43
	c. Fikih	8,33	9,00	8,73
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	7,33	8,50	8,03
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	8,17	8,50	8,37
3.	Bahasa Indonesia	7,83	8,50	8,23
4.	Bahasa Arab	7,67	8,00	7,85
5.	Bahasa Inggris	7,93	8,00	7,97
6.	Matematika	7,83	8,50	8,23
7.	Sejarah	7,53	8,00	7,81
8.	Geografi	7,83	8,50	8,23
9.	Ekonomi	8,00	8,40	8,24
10.	Sosiologi	7,83	8,50	8,23
11.	Seni Budaya	8,17	8,50	8,37
12.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7,67	8,50	8,15
13.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	7,67	8,50	8,15
14.	Keterampilan/Bahasa Asing			
	Rata-Rata	8,17	8,00	8,00
	Rata-Rata			8,21

*) Nilai Madrasah = 40 % Nilai Rata-Rata Raport + 60% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir *)
II UJIAN NASIONAL				
1.	Bahasa Indonesia	8,50	8,00	8,2
2.	Bahasa Inggris	8,00	8,40	8,2
3.	Matematika	8,50	10,00	9,4
4.	Ekonomi	8,40	6,75	7,4
5.	Sosiologi	8,50	6,40	7,2
6.	Geografi	8,50	7,40	7,8
	Rata-Rata			8,0

*) Nilai Akhir = 40 % Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional

Palembang, 16 Mei 2011

Kepala Madrasah,



Drs. H. Ahmad Zainuri, M.Pd.I

NIP. 19660807 199302 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor : Un.09/II.1/PP.00.9/2768 /2016

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan terhadap mahasiswa/i :

Nama : Daaf Darussalam
NIM : 11210039
Semester/Jurusan : X (Sepuluh) / Pendidikan Agama Islam
Program Studi : PAI S I

Kami berpendapat bahwa mahasiswa/i yang tersebut di atas (Sudah / Belum)
bebas mata kuliah (teori, praktik dan mata kuliah non kredit) dengan
IPK : (..... 3.33)

Demikian Surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Palembang, 3-8-2016
Kasubbag Akadmik, Kemahasiswaan dan


Alimmi
NIP. 19650102 198603 2 001



SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU Izzuddin

Jl. Demang Lebar Daun No. 268 Telp. (0711) 420411 Palembang 30137



Palembang, 29 Februari 2016

Nomor : 42/B/SDIT-Izz/II/2016
Hal : **Jawaban Atas Surat Permohonan Penelitian**
Lampiran : -

Kepada Ykh.
Sdr. Daef Darussalam
(Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang)
di-
Tempat

Assalamu`alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil`alamiin, dzikir yang selalu kita ucapkan atas segala karunia dan nikmat dari Allah SWT yang senantiasa menjadi saksi atas segala perbuatan kita, Sholawat dan Salam Rindu Kepada Baginda Rosulullah SAW semoga selalu tercurah kepadanya, keluarga serta para sahabat yang telah memperjuangkan Islam demi menegakkan Agama Allah.

Berdasarkan pada surat yang kami terima dari Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Nomor : In.03/II.I/PP.00.9/695/2016 Tanggal 09 Februari 2016, Perihal Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Izzuddin Palembang.

Maka dengan ini kami mengabulkan permohonan tersebut untuk mahasiswa :

Nama : **Daef Darussalam**
NIM : 11210039
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Islam Terpadu di SDIT Izzuddin Palembang.

Demikianlah surat ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


Kepala SDIT Izzuddin
Syahrudin, S.Pd.I
NIY. 05280278035

BANK SUMSEL BABEL
BANK SUMSEL BABEL
SIA TR A H
GTL801-4684744 Ubembangun daerah

PEMBAYARAN TAGIHAN SEMESTER MAHASISWA

ID Universitas : 0009 TAIN R.FATAH
ID.Mahasiswa : 11210039
Nama Mahasiswa : DAEF DARUSSALAM
Keterangan Bayar : SPP
Semester Bayar : 02
Tahun Angkatan : 2015
Nama Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Nama Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISL
Nomor Induk Mhs : 11210039
Detail Pembayaran :

001 SPP : 600,000 00
Reference Code :
Nilai transaksi : Rp. 600,000.00
Biaya Bank : Rp. .00
Total Pembayaran : Rp. 600,000.00

Terbilang :
ENAM RATUS RIBU RUPIAH

== Universitas menyatakan Struk ini sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah ==
===== Bila Ada Keluhan Hub Call Center 0711-5228080 Ext. 7337 =====
===== HARAP DISIMPAN BAIK BAIK =====

BANK
SUMSEL BABEL
Cabang Syarif Palembang
KUMAY





UNIVERSITAS NEGERI ISLAM
RADEN FATAHI PALEMBANG

TRANSKRIP NILAI

PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NAMA : DAEF DARUSSALAM
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : SUKARELA, 18 FEBRUARI 1993
NIM : 11 21 0039
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH
TANGGAL LULUS :
NOMOR IJAZAH :

No. Urut	Kode Mata Kuliah	Nama Mata Kuliah	sks	Nilai	Angka Kredit	
1	INS 101	Pancasila	2	A	8	✓
2	INS 102	Pendidikan Kowarganegaraan	2	B	6	✓
3	INS 103	Bahasa Inggris I	2	A	8	✓
4	INS 104	Bahasa Arab I	2	B	6	✓
5	INS 105	Bahasa Indonesia	2	B	6	✓
6	INS 106	IAD, ISD, IBD	2	B	6	✓
7	INS 107	Metodologi Studi Islam	4	B	12	✓
8	INS 108	Bahasa Inggris III	2	A	8	✓
9	INS 108	Bahasa Inggris II	2	B	6	✓
10	INS 110	Bahasa Arab II	2	A	8	✓
11	INS 112	Komputer	0	B	0	✓
12	INS 201	Ushul Fiqih	2	A	8	✓
13	INS 202	Ulumul Hadits	2	B	6	✓
14	INS 203	Ulumul Qur'an	2	B	6	✓
15	INS 204	Ilmu Kalam	2	B	6	✓
16	INS 205	Ilmu Tasawuf	2	A	8	✓
17	INS 206	Filsafat Umum	2	B	6	✓
18	INS 207	Metode Penelitian	2	A	8	✓
19	INS 210	Sejarah dan Peradaban Islam	2	B	6	✓
20	INS 301	Fiqh	4	A	16	✓
21	INS 302	Hadits	2	B	6	✓
22	INS 303	Tafsir	2	B	6	✓
23	INS 304	Bahasa Arab III	2	A	8	✓
24	INS 701	Pembelakan KKN	2	B	6	✓
25	INS 801	Kuliah Kerja Nyata (Lapangan)	2	A	8	✓
26	PAI 101	Tahsinul Qira'ah	0	B	0	✓
27	PAI 102	Tahsinul Khat	0	B	0	✓
28	PAI 501	Psikologi Belajar	2	A	8	✓
29	PAI 501	Materi Aqidah	2	B	6	✓
30	PAI 502	Perencanaan Sistem PAI	4	A	16	✓
31	PAI 503	Pengembangan Kurikulum PAI	4	B	12	✓
32	PAI 504	Materi PAI 3 (SKI)	2	A	8	✓
33	PAI 505	Statistik	4	B	12	✓
34	PAI 506	Pengembangan Sistem Evaluasi	4	B	12	✓

35	PAI 507	Materi PAI IV (Qur'an Hadits)	2	A	8	✓
36	PAI 601	PPL Kependidikan I	4	A	16	✓
37	PAI 701	Metodologi Pengajaran PAI	4	B	12	✓
38	PAI 702	Pengelolaan Pengajaran PAI	4	B	12	✓
39	PAI 703	Media Pembelajaran	4	A	16	✓
40	PAI 704	Telaah Kurikulum PAI di MTs dan MA	3	B	9	✓
41	PAI 705	Telaah Kurikulum PAI SMP/SMA	3	B	9	✓
42	PAI 706	Sejarah Pendidikan Islam	2	B	6	✓
43	PAI 707	Kompetensi Guru PAI	4	B	12	✓
44	PAI 708	Materi Fiqh	2	B	6	✓
45	PAI 709	Qiraatul Kutub	4	C	8	✓
46	PAI 710	Masailul Fiqhiyyah	2	B	6	✓
47	PAI 710	Bimbingan Konseling	2	C	4	✓
48	PAI 711	Psikologi Agama	2	B	6	✓
49	PAI 712	Ilmu Jiwa Perkembangan	2	B	6	✓
50	PAI 801	Tahfizhul Qur'an	2	A	8	✓
51	PAI 803	Ibadah Kemasyarakatan	2	B	6	✓
52	TAR 401	Ilmu Pendidikan	2	B	6	✓
53	TAR 701	PPL Kependidikan II	4	A	16	✓
54	IAR /01	Psikologi Pendidikan	2	B	6	✓
55	TAR 702	Filcafat Pendidikan Islam	2	B	6	✓
56	TAR 703	Praktek Penelitian Pendidikan	2	A	8	✓
57	TAR 704	Sosiologi Pendidikan	2	B	6	✓
58	TAR 706	Pemikiran Modern Dalam Islam	2	A	8	✓
59	TAR 707	Administrasi Pendidikan	2	B	6	✓
60	TAR 708	Kapita Selekta Pendidikan	2	A	8	✓
61	TAR 804	Kewirausahaan	2	A	8	✓
		Jumlah	144		480	✓

JUDUL SKRIPSI :

Indek Prestasi Kumulatif : $480/144 = 3,33$

Yudisium : Belum Tamat

3/6-2016

ACC untuk Komprehensif & Munasabah
Skripsi

A. Lulu
Via Efriliyanti

Palembang, 2 Juni 2016

Ketua Jurusan

Zuhdiyah, M. Ag
NIP. 19720824 200501 2 001

REKAPITULASI NILAI UJIAN KOMPREHENSIF
PROGRAM REGULAR FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH

HARI / TANGGAL UJIAN : Selasa / 9 Agustus 2016
KELOMPOK : 1 (Satu)
PROGRAM STUDI : PAI (Pendidikan Agama Islam)

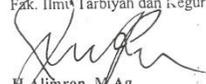
No	Nim	Nama	Nilai							Angka	Huruf
			I	II	III	IV	V	VI	VII		
1	12210156	Maulana Ibrahim	70	70	68	78	60	80	68	70,571	B
2	12210186	Yuni Nopita Sari	80	65	70	80	65	76	68	72	B
3	12210228	Setiawati	80	75	68	80	65	85	69	74,429	B
4	11210039	Daef Darussalam	70	65	70	70	60	67	68	68,571	B
5	12210240	Sri Wahyuni	80	75	66	80	65	78	70	73,429	B
6	12210232	Sita Silvia	75	75	70	78	60	79	70	71	B
7	12210281	Yuli Fitriani, Sih	75	80	72	83	75	90	75	78,571	B
8	12210081	Emilia	75	65	70	78	66	78	60	71,429	B
9	12210257	Trisna Dewi	80	65	68	78	62	78	70	72,571	B
10	12210252	Tri Astuti	75	65	75	80	63	75	68	71,571	B
11	09210058	Ferli Subesta	70	65	65	80	64	65	68	68,143	B

Keterangan
Mata Uji

- I : Metodologi Pembelajaran PAI
- II : Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI
- III : Materi PAI
- IV : Baca Tulis Alqur'an (BTA)
- V : Media Pembelajaran PAI
- VI : Telaah Kurikulum
- VII : Pengembangan Sistem Evaluasi PAI

Interval Nilai
86 - 100 = A
70 - 85 = B
60 - 69 = C
56 - 59 = D
≤ 56 = E

Ketua Prodi PAI,
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah


H. Alimron, N. Ag
NIP. 19720213 200003 1 002

Palembang, Agustus 2016
Sekretaris Prodi PAI,
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah


Mardani, M. A
NIP. 1975100 200003 2 601



Sertifikat

No.055/PH/PAHLAWAN/PANPEL/VIII/2011



Diberikan Kepada:

DAEF DARUSSALAM

**ATAS PARTISIPASINYA SEBAGAI PESERTA DALAM KEGIATAN
PERKENALAN MAHASISWA BARU DI BULAN RAMADHAN [PAHLAWAN 2011]
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

*"Dengan semangat pahlawan 2011 kita bentuk jiwa pahlawan dan kepemimpinan mahasiswa
baru yang berkarakter muslim Revolutioner"*

Ketua Pelaksana

Eka Nofriansyah

NIM: 0729006

Sekretaris Pelaksana

Karanda

NIM: 09210079

15 - 20 Agustus 2011
Mengetahui,

Presiden Mahasiswa
Kampus Alim
NIM: 0721014

Prof. DR. H. A. Achmad Machtar, MA
NIP: 195206011985031002

Rektor



**PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH**

Jl. Prof. K.H. Zaimal Abidin Fikry Km. 3,5 Palembang 30126. ☎ 0711 - 354668 FAX. 0711 - 356209

SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp. 01 / 005 / 2013

Diberikan kepada :

NAMA : DAEF DARUSSALAM
NIM : 11210039
FAKULTAS : TARBIIYAH
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Atas partisipasinya dalam mengikuti **PENDIDIKAN PROGRAM APLIKASI DAN KEAHLIAN KOMPUTER** yang diselenggarakan pada semester I dan II Tahun Ajaran 2011 - 2012 dengan nilai sebagai berikut :

Program Aplikasi	Nilai	Akumulasi Nilai
Microsoft Office Word 2003	B	B
Microsoft Office Excel 2003	B	

Palembang, 06 Nopember 2013

Kepala PUSTIPD,



Sholeh Khudin, S.Ag

NIP. 197410252003121003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT (LPM)

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Telp. (0711) 354668 Kode Pos : 30126 Palembang

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 3275 /2012

Diberikan kepada

Nama : **Daef Darusalam**

NIM : **11210039**

Fak/Prodi : **Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Yang telah Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM)

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqasyah berdasarkan SK Rektor No. : **In.03/1.1/Kp.07.6/266/2012**

Mengetahui,

Rektor IAIN Raden Fatah Palembang,

Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, MA
NIP. 19520601 198503 1 002



Palembang, 16 Januari 2014.

Ketua LPM,

Dr. Muhajirin, MA
NIP. 19730125 199903 1 002



Nomor : In.03/8.0/PP.00/400/2015

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) UIN RADEN FATAH MENERANGKAN :

Nama : Daef Darussalam
Tempat/Tgl.lahir : Pulau Borang, 18 Februari 1993
Fak/Jur/NIM : Tarbiyah/PAI/11210039

TELAH MELAKSANAKAN PROGRAM KULIAH KERJA NYATA ANGGARAN 65 TEMATIK POSDAYA
DARI TANGGAL 10 FEBRUARI S/D 26 MARET 2015 DI :

Desa : Pulau
Kecamatan : Pajar Bulan
Kabupaten : Lahat
Lulus dengan nilai : A (Amat Baik)

KEPADANYA DIBERIKAN HAK SESUAI DENGAN PERATURAN YANG BERLAKU



Palembang, 01 Juni 2015
Ketua,



Prof. Dr. Rislan Rusli, MA
NIP. 19650519 199203 1 003



